

**TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF MENGELUH DAN
STRATEGI YANG DIGUNAKAN PADA FILM ANOKO NO
TORIKO**

SKRIPSI

**OLEH
ANJU TUA SIHALOHO
165110201111037**



**PROGRAM STUDI SAstra JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SAstra
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

**TINDAK TUTUR ILOKUSI EKSPRESIF MENGELUH DAN
STRATEGI YANG DIGUNAKAN PADA FILM ANOKO NO
TORIKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar *Sarjana Sastra***

**OLEH
ANJU TUA SIHALOHO
165110201111037**

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Anju Tua Sibakobo

NIM : 165110200111037

Program Studi : Sastra Jepang

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari penulisan orang lain, dan belum pernah dijadikan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika dikemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi yang akan diberikan.

Malang, 22 Juli 2021



Anju Tua Sibakobo

NIM. 165110200111037

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Anju Tua Sihalohe telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Malang,

Pembimbing



Efrizal, S.S., M.A.


NIP.197008252000121001



LEMBAR PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana berjudul **TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DAN STRATEGI YANG DIGUNAKAN DALAM FILM ANOKO NO TORIKO** atas nama **ANJU TUA SIHALOHO** telah disetujui oleh Dewan Penguji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar *Sarjana Sastra*.

Tanggal Ujian: 14 Juli 2021



Dewi Puspitasari, M.Hum., Ketua/ Penguji
NIP. 198601312015042001



Efrizal, S.S., M.A., Anggota/ Pembimbing
NIP. 19700825 200012 1 001

Mengetahui,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Hamamah, M.Pd., Ph.D.
NIP. 19730103 200501 2 001



APPROVAL SHEET

This is to certify that the undergraduate thesis titled **TINDAK TUTUR EKSPRESIF MENGELUH DAN STRATEGI YANG DIGUNAKAN DALAM FILM ANOKO NO TORIKO** by **ANJU TUA SIHALOHO** has been approved by the Board of Examiners as one of the requirements for the degree of *Sarjana Sastra*.

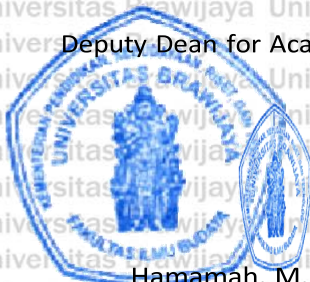
Examination Date (dd/mm/yyyy):
14/07/2021

Dewi Puspitasari, M.Hum., Chair/
Examiner Employee ID Number.
198601312015042001

Efrizal, S.S.,M.A., Member/
Supervisor Employee ID Number.
19700825 200012 1 001

Acknowledged by,

Deputy Dean for Academic Affairs,



Hamamah, M.Pd., Ph.D.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul *“Tindak tutur ekspresif ilokusi mengeluh dan strategi yang digunakan pada film Anoko no Toriko”*

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, akan sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan penuh dari segala aspek, serta mendorong penulis untuk segera menyelesaikan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Bapak Efrizal, S.S., M.A. Sensei yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu, membimbing, dan mengarahkan penulis dalam penyusunan penelitian ini.
3. Dosen Penguji, Ibu Dewi Puspitasari, M.Hum yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji penelitian ini, serta mengoreksinya agar penelitian ini menjadi lebih baik.
4. Ibu Ogawa Yuki, Sensei yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu pengecekan abstrak bahasa Jepang pada penelitian ini.

5. Teman – teman seperjuangan penulis yang saling memberi semangat satu sama lain dalam mengerjakan dan menyusun penelitian masing – masing.

Terakhir, penulis sampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu selama proses pengerjaan hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa dan dukungan yang telah diberikan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan limpahan rahmat, serta hidayah-Nya. Semoga apa yang telah penulis tulis pada skripsi ini bisa memberikan manfaat dan sumber ilmu pengetahuan bagi semua pihak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa didalam penelitian kali ini masih banyak kekurangan dan belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik, saran, dan pendapat demi kesempurnaan penelitian ini.

Malang, Juni 2021



Penulis

ABSTRAK

Sihaloho, Anju Tua. 2021. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif Mengeluh dan Strategi yang Digunakan Pada Film Anoko no Toriko. Program Studi Sastra Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Brawijaya.

Pembimbing : Efrizal, S.S., M.A

Kata kunci : Sociolinguistik, Pragmatik, tindak tutur ilokusi ekspresif , Strategi mengeluh.

Pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa secara eksternal dengan meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Dari proses komunikasi tersebut biasanya terjadi suatu tindak tutur. Tindak tutur terjadi saat adanya penutur dan mitra tutur. penutur merupakan orang yang memberi pesan atau informasi sedangkan mitra tutur adalah orang yang menerima informasi atau pesan yang diberikan oleh penutur. Tindak tutur diklasifikasikan menjadi 3 yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur pelokusi. Penelitian ini membahas tentang Tindak tutur ilokusi Khususnya Tindak tutur ilokusi ekspresif pada Film Anoko no Toriko. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja tindak tutur ilokusi ekspresif mengeluh dan mendeskripsikan strategi mengeluh yang digunakan pada Film Anoko no Toriko ini.

Penelitian ini menggunakan Teori Levinson, Yule, Richard, Austin, Searle, Wijana, Tarigan, Chaer dan Leonie Agustina, dan juga Trosborg. Dengan sumber

data yaitu Film Anoko no Toriko. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil dari penelitian, ditemukan 16 penggunaan strategi yang berbeda satu sama lain menurut Trosborg, yaitu terdiri dari 5 tuturan menggunakan strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan, satu tuturan menggunakan strategi keluhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan langsung, 2 tuturan menggunakan strategi strategi menyalahkan yang diubah, 2 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(sikap), dan 4 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(orang). Dalam tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang ditemukan, bisa diungkapkan melalui tindak direktif karena secara tidak langsung penutur meminta mitra tutur untuk menjawab apa yang dikatakan oleh penutur. Pada penelitian ini ditemukan 7 strategi yang berbeda-beda. Dari 16 data yang dianalisis terdapat lebih banyaknya strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan.

要旨

シハロホ、アンジュ。つア。2021. 映画「あの子の、トリコ」で使われている表現力豊かな

発語内行為と不満と戦略。ブラウイジャヤ大学言語文学部の日本文学科。

指導教官：エフリザル

キーワード：社会言語学、語用論、表現力豊かな発話行為、不平を言う戦略。

語用論は、話者によって伝えられ、聞き手または読者によって翻訳された意味を調べることに

よって、外部から言語を研究する科学の一分野です。コミュニケーションプロセスから、通常、発

話行為が発生します。発話行為は、話し手と発話パートナーがいるときに発生します。話し手

はメッセージまたは情報を与える人であり、スピーチパートナーは話し手によって与えられた情報ま

たはメッセージを受け取る人です。発話行為は3つに分類されます。すなわち、発語発話行

為、発語内行為、発語発話行為です。この研究では、発語内行為、特にあのコのトリコ映画

における表現力豊かな発語内行為について論じています。この研究における問題の定式化

は、不平を言う表現的な発語内行為が何であるかを見つけ出し、このあのコのトリコ映画で使

用されている不平の戦略を説明することです。

この研究では、レビンソン、ユール、リチャード、オースティン、サール、ウィジャナ、タリガン、チャー
ル、レオニーアグスティナ、およびトロスボルグの理論を使用しています。データソースは、あのこの
トリコ。この調査で使用された方法は、記述的な定性的です

調査の結果に基づいて、トロスボルグによれば、不快感を表す不一致戦略を使用し

た 5 つの発話、間接的な苦情戦略を使用した 1 つの発話、間接的な告発戦略を使用した

1 つの発話からなる、16 の異なる戦略が使用されたことがわかりました。告発戦略を使用した

1 つの発話。直接、修正された非難戦略戦略を使用した 2 つの発話、明示的な非難戦略

(態度) を使用した 2 つの発話、および明示的な非難戦略 (人) を使用した 4 つの発

話。不平を言う意味が見つかった表現的発話行為では、話者が間接的に発話相手に話者

の発言に答えるように求めるため、指示的行為を通じて表現することができます。この研究で

は、7 つの異なる戦略が見つかりました。分析された 16 のデータのうち、欲求不満を表す不承

認戦略がさらにあります。

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....v

DAFTAR ISI.....ix

DAFTAR TRANSLITERASI.....xiv

BAB I.....1

PENDAHULUAN.....1

1.1. Latar Belakang.....1

1.2. Rumusan Masalah.....6

1.3. Tujuan Penelitian.....6

1.4. Manfaat Penelitian.....6

1.5. Definisi istilah kunci.....7

1.6. Batasan masalah.....8

BAB II.....9

KAJIAN PUSTAKA.....9

2.1 Pragmatik.....9

2.2 Tindak Tutur.....10

2.2.1 Klasifikasi Tindak Tutur.....11

2.2.2 Klasifikasi Tindak tutur Ilokusi.....13

2.2.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif.....16

2.2.4 Aspek-Aspek Situasi Tutur.....17

2.2.4 Tindak Tutur mengeluh.....20

2.3 Strategi Mengeluh.....21

2.4 Penelitian Terdahulu.....24

BAB III.....27

METODOLOGI PENELITIAN.....27

3.1 Jenis Penelitian.....27



3.2 Sumber Data.....	28
3.3 Teknik Pengumpulan Data	28
3.4 Analisis Data.....	30
BAB IV	32
PEMBAHASAN	32
4.1 Analisis tindak tutur ekspresif mengeluh yang digunakan pada film anoko no toriko	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Analisis data tuturan dengan strategi ketidak setujuan yang mengekspresikan kekesalan.....	32
4.1.2 Analisis data tuturan dengan strategi keluhan tidak langsung	41
4.1.3 Analisis data tuturan dengan strategi tuduhan.....	43
4.1.3.1 Strategi tuduhan tidak langsung	43
4.1.3.2 Strategi tuduhan langsung.....	45
4.1.4 Analisis data tuturan dengan menggunakan strategi menyalahkan	47
4.1.4.1. Strategi menyalahkan yang diubah	47
4.1.4.2 Strategi menyalahkan secara eksplisit (sikap).....	51
4.1.4.3 Strategi menyalahkan secara eksplisit(orang)	56
4.2 Analisis Strategi mengeluh.....	71
BAB V	73
PENUTUP.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	76
Lampiran 1 : Biodata Penulis	76
DATA PRIBADI.....	76
Sertifikat JLPT : N5	76
pendidikan.....	77

Lampiran 2 : JLPT..... 78



DAFTAR TABEL

4.1 Strategi mengeluh pada film anoko no toriko.....	65
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Biodata Penulis 76
2. Sertifikat JLPT 78



DAFTAR TRANSLITERASI

あ(ア) a	い(イ) i	う(ウ) u	え(エ) e	お(オ) o
か(カ) ka	き(キ) ki	く(ク) ku	け(ケ) ke	こ(コ) ko
さ(サ) sa	し(シ) shi	す(ス) su	せ(セ) se	そ(ソ) so
た(タ) ta	ち(チ) chi	つ(ツ) tsu	て(テ) te	と(ト) to
な(ナ) na	に(ニ) ni	ぬ(ヌ) nu	ね(ネ) ne	の(ノ) no
は(ハ) ha	ひ(ヒ) hi	ふ(フ) fu	へ(ヘ) he	ほ(ホ) ho
ま(マ) ma	み(ミ) mi	む(ム) mu	め(メ) me	も(モ) mo
や(ヤ) ya			ゆ(ユ) yu	よ(ヨ) yo
ら(ラ) ra	り(リ) ri	る(ル) ru	れ(レ) re	ろ(ロ) ro
わ(ワ) wa				
が(ガ) ga	ぎ(ギ) gi	ぐ(グ) gu	げ(ゲ) ge	ご(ゴ) go
ざ(ザ) za	じ(ジ) ji	ず(ズ) zu	ぜ(ゼ) ze	ぞ(ゾ) zo
だ(ダ) da	ぢ(ヂ) ji	づ(ヅ) zu	で(デ) de	ど(ド) do
ば(バ) ba	び(ビ) bi	ぶ(ブ) bu	べ(ベ) be	ぼ(ボ) bo
ぱ(パ) pa	ぴ(ピ) pi	ぷ(プ) pu	ぺ(ペ) pe	ぽ(ポ) po
きゃ(キヤ) kya		きゅ(キユ) kyu		きょ(キョ) kyo

しゃ(シャ) sha	しゅ(シュ) shu	しょ(ショ) sho
ちゃ(チャ) cha	ちゅ(チュ) chu	ちょ(チョ) cho
にゃ(ニャ) nya	にゅ(ニュ) nyu	にょ(ニョ) nyo
ひゃ(ヒャ) hya	ひゅ(ヒュ) hyu	ひょ(ヒョ) hyo
みゃ(ミャ) mya	みゅ(ミュ) myu	みょ(ミョ) myo
りゃ(リャ) rya	りゅ(リュ) ryu	りょ(リョ) ryo
ぎゃ(ギャ) gya	ぎゅ(ギュ) gyu	ぎょ(ギョ) gyo
じゃ(ジャ) ja	じゅ(ジュ) ju	じょ(ジョ) jo
ぢゃ(ヂャ) ja	ぢゅ(ヂュ) ju	ぢょ(ヂョ) jo
びゃ(ビャ) bya	びゅ(ビュ) byu	びょ(ビョ) byo
ぴゃ(ピャ) pya	ぴゅ(ピュ) pyu	ぴょ(ピョ) pyo
ん(ン) n, m, N.		

っ(ッ) menggandakan konsonan berikutnya, contoh: pp/tt/kk/ss.

Bunyi vokal panjang hiragana /a/, /i/, /u/ ditulis ganda.

Bunyi vokal panjang hiragana e ditulis dengan penambahan い atau え

Bunyi vokal panjang hiragana o ditulis dengan penambahan う atau お

Bunyi vokal panjang katakana ditulis dengan penambahan tanda (ー)

は(ha) dibaca sebagai partikel (wa)

を(wo) dibaca sebagai partikel (wo)

^ (he) dibaca sebagai partikel (



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa memiliki peranan penting dalam proses interaksi antar manusia. Dengan adanya bahasa, kita dapat berkomunikasi dengan individu lain tanpa ada paksaan dari siapapun. Dengan bahasa kita dapat mengutarakan perasaan kita kepada orang lain, mengekspresikan kepentingannya, ataupun mempengaruhi orang lain untuk mengetahui perasaan kita sehingga mereka tahu apa yang kita inginkan. Bahasa merupakan kunci utama dalam berkomunikasi tanpa adanya bahasa tidak akan terjadi yang namanya komunikasi, oleh sebab itu bahasa merupakan hal terpenting dan terutama dalam komunikasi.

Perlu disadari bahwa komunikasi terjadi dikarenakan ada penutur dan mitra tutur. Pada saat proses komunikasi antar penutur dan mitra tutur, maka terjadilah tindak tutur. Tindak tutur merupakan bidang kajian pragmatik. Tindak tutur sendiri adalah tindakan yang dilakukan saat kita sedang berada dalam sebuah percakapan dan terjadi saat ada penutur yaitu orang yang memberi informasi dan mitra tutur yaitu penerima informasi.

Searle (dalam Wijaya 1969) mengatakan bahwa secara pragmatis setidaknya tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat oleh seorang penutur yaitu, tindak lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Terdapat 5 jenis tindak tutur yaitu representatif,

direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi Searle (1969, dikutip dari Rustono 1999 :

39). Namun disini peneliti lebih berfokus pada tindak tutur ilokusi ekspresif.. Yule menjelaskan bahwa tindak tutur ekespresif adalah tindak tutur yang dirasakan oleh penutur.

Banyak sarana media untuk merealisasikan tindak tutur ekspresif ini misalnya, anime, film, drama, dan lain-lain. Disini peneliti ingin merealisasikan tindak tutur ekspresif melalui drama yaitu Film Jepang yang berjudul Anoko no Toriko yang diadaptasi dari manga yang berjudul sama yaitu Anoko no Toriko dimana manga ini sudah diterbitkan sejak tahun 2013. Dalam Film Jepang yang berjudul Anoko no Toriko ini, ada hal yang sangat menarik yaitu terjadinya kisah cinta segitiga antara karakter utama yaitu Yori suzuki yang diperankan oleh Ryo yoshizawa dengan pemeran karakter wanita utama yang bernama Shizuku tachibana yang diperankan oleh yuko araki dan juga pemeran pendukung yaitu Tojo subaru yang diperankan oleh Yosuke sugino. Dan yang menarik lagi adalah mereka bertiga merupakan teman sejak kecil yang dimana mereka sudah saling jatuh cinta sejak mereka kecil namun mereka saling tidak menyadari bahwa mereka dari kecil sudah terikat cinta segitiga dan dari kecilpun Yori dan Tojo sudah bersaing untuk mendapatkan Shizuku, namun beberapa tahun kemudian karakter utama yaitu Yori suzuki terpisah karena Yori dan orangtuanya pindah ke kota lain dan akhirnya mereka bertemu lagi setelah mereka menginjak Sekolah Menengah Atas.

Berikut adalah contoh penggalan tuturan didalam film ini untuk melihat tindak tutur ekspresifnya :

Konteks tuturan untuk contoh tuturan yang pertama yaitu penggalan percakapan ini terjadi di taman sekolah tepatnya didepan lorong dekat gedung sekolah saat siang hari pada jam istirahat. Shizuku yang merupakan penutur mengeluh terhadap Yori sebagai mitra tutur akan ketidak seriusannya berakting untuk membantu Shizuku mengikuti audisi mini drama yang akan diikuti oleh Shizuku. setelah

Shizuku : なにそれ？ やってらない！ まどったけくにそれ？ 棒読みじゃ

ん！ 下手たくさにもほどがあるよ。

“nani sore? yatteranai! matotta agekuni sore! bouyomi jan!

Heta taku-sa ni mo hodo ga aru yo !

“Apa-apaan itu? Kamu sama sekali gak melakukannya!

Hanya itu kemampuanmu? Itu sangat monoton. Kamu benar-benar parah”.

Yori : 仕方ないでしょう？ これは素人なんですから。

“shikatanai deshiyou? kore wa shirouto nan desukara..”

“mau gimana lagi, lagi pula aku hanya pemula”

(00:27:56-00:28:09)

Analisis tuturan percakapan diatas adalah tuturan yang digaris bawahi diatas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh itu sendiri. Terdapat penekanan dalam tuturan *‘nani sore? yatteranai! matotta kekuni sore’* yang bila diartikan kedalam bahasa indonesia yaitu ‘apa-apaan itu? Kamu sama sekali gak melakukannya! hanya itu kemampuanmu?’ yang merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh yang menunjukkan bahwa Shizuku sebagai penutur mengeluh akan ketidak mampuan mitra tuturnya yaitu Yori menemaninya latihan untuk ikut audisi mini drama yang ingin shizuku ikuti.

Konteks tuturan untuk contoh yang kedua adalah percakapan ini terjadi di ruang syuting iklan pakaian dalam yang akan diperankan oleh tojo subaru dan tachibana shizuku. Karena keterlambatan shizuku untuk syuting, yori dan shizuku berlari ke ruang syuting untuk cepat-cepat syuting. Kemudian sesampainya disana ternyata para kru dan sutradara sudah berkemas-kemas karena tojo subaru sudah pulang akibat keterlambatan shizuku, lalu Yori sebagai asisten shizuku bertanya kepada asisten sutradara dimana tojo subaru dan ternyata tojo subaru sudah pergi. Asisten sutradara sebagai penutur mengeluh kepada Yori dan Shizuku sebagai mitra tutur akan keterlambatannya untuk datang syuting iklan pakaian dalam.

Yori & Shizuku : お待たせしました

Omataseshimashita

“Maaf sudah menunggu”.

Yori : 立花 零 入ります。。。

あの。。東條 昴 さんは？

Tachibana shizuku hairimasu.....

Ano..tojo subaru san wa?

“Tachibana shizuku hadir disini...”

“anu, tojo subaru dimana?”

Asisten sutradara : おかえりに なったよ！お前らがもたもたしてるつぐ、今日は中止だ！すっきりなおすといくらかかると思ってんだよ！

Okaerinattayo. Omaera ga mota-mota shiterutsugu, kyou wa

chuushi da! Sukiri naosu to ikura kakaru to omattan dayo!

“Dia sudah pulang. Karena kalian bermain-main, kami harus membatalkan syuting hari ini! Kami harus mengatur ulang jadwalnya!”.

(00:19:50-00:20:17)

Analisis tuturan percakapan diatas adalah tuturan yang digaris bawahi diatas merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh itu sendiri. Terdapat penekanan dalam tuturan . *Omaera ga mota-mota shiterutsugu, kyou wa chuushida & Sukiri naosu to ikura kakeru to omattan dayo* yang merupakan tindak tutur ekspresif yang menunjukkan bahwa asisten sutradara mengeluh dikarenakan keterlambatan yori dan shizuku untuk syuting iklan. Tuturan tersebut diungkapkan asisten sutradara dikarenakan dia kecewa dengan yori dan shizuku.

Berdasarkan dua contoh penggalan tuturan percakapan diatas, pada contoh percakapan pertama merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(sikap). Kemudian pada contoh percakapan kedua merupakan tindak tutur ekspresif mengeluh menggunakan strategi tuduhan secara langsung.

Dari dua contoh percakapan diatas terdapat banyak kita dapat melihat bahwa tindak tutur ekspresif mengeluh memiliki banyak jenis. Sesuai dengan latar belakang di atas penelitian ini difokuskan pada strategi yang dipakai dan tindak tutur ekspresif mengeluh jenis apa saja yang ada pada film Anoko no Toriko ini.

Alasan peneliti meneliti tindak tutur ekspresif mengeluh ini menarik karena film ini mengangkat gender *romance* dimana kita tahu bahwasannya genre *romance* sendiri biasanya beralur cerita yang fun dan menyenangkan dimana *stereotype* genre ini adalah dua sejoli yang saling jatuh cinta dan berakhir bahagia namun dalam film ini terjadi banyak konflik diantara tiga pemeran utama didalam film ini dan terjadinya tindak tutur yang sebagian besar tindak tutur yang terdapat didalam film ini didominasi oleh tindak tutur ekspresif khususnya tindak tutur ekspresif mengeluh.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa saja jenis tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat di dalam film Jepang yang berjudul *Anoko no Toriko* ini?
2. Bagaimana strategi mengeluh yang digunakan pada film *Anoko no Toriko* ini?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan tindak tutur ekspresif mengeluh jenis apa saja yang terdapat dalam film *Anoko no Toriko* ini.
2. Mendeskripsikan strategi mengeluh yang terdapat di dalam *Anoko no Toriko* ini

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa yang ada di Indonesia khususnya bahasa Jepang di Indonesia, Khususnya dalam ilmu pragmatik. Dan terfokus pada tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat mendeskripsikan apa saja tindak tutur ekspresif yang digunakan dalam film-film Jepang. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang apa saja dan bagaimana mengetahui tindak tutur ekspresif dalam film Jepang.

1.5. Definisi istilah kunci

1. Tindak tutur

Tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan saat kita sedang berada dalam sebuah percakapan dan terjadi saat ada penutur yaitu orang yang memberi informasi dan mitra tutur yaitu penerima informasi.

2. Pragmatik

Levinson (1983, hal.7) memberikan definisi pragmatik sebagai the study of language from a functional perspective, that is, that it attempts to explain facets of linguistic structure by reference to non-linguistic pressures and causes. Pragmatik adalah kajian bahasa dari perspektif fungsional, maksudnya, pragmatik berusaha menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik dengan mengacu pada pengaruh-pengaruh dan gejala-gejala non-linguistik.

3. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. (Yule, 2006)

4. Mengeluh adalah menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dan sebagainya) (Kamus Bahasa Indonesia 2008, hal.677)

5. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (Kamus Bahasa Indonesia 2008, hal.1377)

1.6. Batasan masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif yang terdapat pada film Anoko no Toriko ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tuturan yang berupa tindak tutur ekspresif mengeluh. Maka dari itu peneliti berfokus pada tindak tutur ekspresif mengeluh yang terdapat dalam film Anoko no Toriko ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pragmatik

Pragmatik merupakan salah satu ilmu kajian dalam bidang linguistik dan biasanya terdapat faktor linguistik dan non-linguistik didalamnya. Menurut Yule (1996, dikutip dari Yusri 2016, hal.3) yang merupakan salah satu tokoh dalam ilmu pragmatik berpendapat bahwa pragmatik merupakan ilmu yang meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca. Berdasarkan hal tersebut, maka kita dapat melihat bahwa pragmatik lebih banyak mempelajari tentang analisis maksud dari pembicara daripada kosakata itu sendiri. Maka dari itu studi pragmatik perlu mengikut sertakan penafsiran dari apa yang pembicara maksudkan dalam konteks tertentu dan bagaimana konteks itu mempengaruhi pendengar maupun pembaca terhadap apa yang dikatakan. Maka dari itu Yule menyimpulkan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna konteks (*contextual meaning*).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari bahasa secara eksternal dengan meneliti makna yang dikomunikasikan oleh pembicara dan diterjemahkan oleh pendengar atau pembaca.

2.2 Tindak Tutur

Tindak tutur terjadi saat adanya penutur dan mitra tutur. penutur merupakan orang yang memberi pesan atau informasi sedangkan mitra tutur adalah orang yang menerima informasi atau pesan yang diberikan oleh penutur. Menurut Richard (1995) yang mengatakan bahwa tindak tutur (dalam arti yang sempit sekarang) adalah istilah minimal dari pemakaian situasi tutur/peristiwa tutur/tindak tutur.

Ketika kita berbicara, kita melakukan tindakan-tindakan seperti memberi laporan, membuat pernyataan-pernyataan, mengajukan pertanyaan, memberi peringatan, memberi janji, menyetujui, menyesal dan meminta maaf.

Untuk lebih memahami tindak tutur ini, Richard (dalam Austin 1992) yang mengungkapkan ribuan kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu ask (bertanya), request (meminta), direct (memimpin), require (membutuhkan), order (menyuruh), command (memerintah), suggest (menyarankan), beg (memohon), plead (menuntut), yang seluruhnya merupakan penandaan akan tindak tutur itu sendiri.

Terjadinya interaksi antara penutur dan mitra tutur secara timbal balik saat adanya sebuah percakapan. Mitra tutur yang awalnya berfungsi sebagai penerima pesan atau informasi, setelah menerima dan memahami informasi yang diberikan, kemudian akan melakukan tindak tutur atau menjadi penutur. Begitupun sebaliknya, penutur yang awalnya hanya berfungsi sebagai pemberi pesan atau pemberi informasi, setelah memberikan informasi kemudian akan berubah fungsi menjadi mitra tutur.

Melihat hal ini, kemudian Austin menganalisis tindak tutur dari segi penutur. Sebelumnya Searle menganalisis tindak tutur dari segi mitra tutur lalu ia mengelompokkan tindak tutur menjadi 5 kelompok yaitu tindak tutur deklaratif, tindak tutur representatif, tindak tutur komisif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur ekspresif dan kemudian kita akan mengenal kalimat deklaratif, kalimat komisif, kalimat direktif, dan kalimat ekspresif. Namun sebelum adanya kalimat-kalimat tersebut, kita mengenal adanya kalimat deklaratif, interogatif, dan imperatif menurut tata bahasa tradisional. Namun Austin membagi kalimat deklaratif menjadi dua yaitu kalimat konstatif dan performatif. Kalimat performatif sendiri artinya adalah kalimat yang berisi perbuatan yang dimana artinya apa yang dituturkan oleh penutur akan apa yang dilakukannya. Kemudian hal inilah yang memunculkan tiga tindakan yang berlangsung sekaligus dan inilah yang disebut tindak tutur oleh Austin, yang meliputi tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi (Chaer dan Leonie Agustina, 1995).

2.2.1 Klasifikasi Tindak Tutur

Austin membedakan tindak tutur menjadi tiga jenis tindak tutur yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi.

1. Tindak tutur lokusi

Searle (1969, dikutip dari Aditiawarman dan Rafli, 2019, hal.81) Tindak tutur lokusi yaitu tindak tutur untuk menyatakan sesuatu yaitu apa yang kita sebut mengucapkan suatu kalimat yang mempunyai makna dan referen tertentu.

Contoh :

(1) 見てみる！これが帝都の闇だ

‘Perhatikan baik baik, inilah sisi kegelapan ibu kota kekaisaran’

(アカメが斬る！ Episode 1, 17:48-17:51)

Tuturan diatas dituturkan oleh leone kepada tatsumi saat leone ingin menunjukkan sisi kegelapan dari orang orang kaya ibu kota kekaisaran yang berkedok baik dan mereka menuju ke suatu gudang dan banyak mayat manusia didalam gudang tersebut yang dimana rakyat jelata menjadi mainan dan boneka bagi orang orang kaya ibukota kekaisaran. Dari segi lokusi tuturan tersebut menyampaikan informasi dan memiliki makna yaitu Leone ingin menunjukkan kepada Tatsumi bahwa seperti itulah sisi gelap kehidupan ibukota.

2. Tindak Tutur Ilokusi

Austin (1976, dikutip dari Aditiawarman dan Raflis 2019, hal.81)

mengatakan bahwa tindak tutur ilokusi adalah sebuah tuturan yang selain berfungsi mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut *The Act of Doing Something*.

Berdasarkan contoh (1) diatas, Jika dilihat dari segi tindak tutur ilokusi maka kalimat tersebut dituturkan sebagai bentuk peringatan kepada tatsumi akan kejamnya orang-orang kaya di kekaisaran dan tatsumi harus berhati-hati akan orang-orang kaya yang berkedok baik. Bukan hanya sebagai informasi bahwa seperti itulah sisi kegelapan ibukota kekaisaran.

3. Tindak Tutur Perlokusi

Tarigan (2009, dikutip dari Setiawati dan Arista 2018, hal.72) tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang memiliki makna atau pesan tertentu dengan maksud untuk memberikan pengaruh atau efek terhadap lingkungan mitra tutur.

Dilihat dari contoh (1) diatas, Kalimat tersebut dituturkan Leone kepada Tatsumi pada saat di gudang milik orang kaya yang berkedok baik di ibu kota kekaisaran. Jika dilihat secara tindak tutur perlokusi maka kalimat tersebut memiliki maksud untuk mempengaruhi Tatsumi supaya Ia lebih berhati-hati dan tidak termakan oleh omongan orang-orang kaya yang berkedok baik di ibu kota kekaisaran.

2.2.2 Klasifikasi Tindak tutur Ilokusi

Searle dalam Syamsudin *et al* (1997, dikutip dari Djahimo dan Robot 2018, hal.149) secara spesifik mengkaji tindak tutur ilokusi(sebagai inti dalam pelaksanaan tindak tutur) dan mengelompokkan tindak tutur itu atas :

(a) Tindak representatif

Tindak representatif yaitu menjelaskan apa dan bagaimana adanya sesuatu seperti menyatakan, mengemukakan, menjelaskan, menuntut, mengikrar, menunjuk, memonitor, mengira.

Contoh : (2) 今日から君も私達の仲間だ

“mulai sekarang, kau menjadi salah satu dari kami”

(アカメが斬る！ Episode 1, 21:14-21.17)

Berdasarkan contoh (2) kalimat tersebut terjadi di atas gedung rumah orang kaya yang telah mereka bunuh yang dimana kelompok night raid berkumpul dan mengajak tatsumi untuk bergabung dan menjadi salah satu dari mereka, kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur representatif karena Mine(penutur) yang dari kalimat tersebut bermaksud menyampaikan informasi berdasarkan pengertiannya kepada Tatsumi(mitra tutur) dengan menyatakan bahwa mulai sekarang Tatsumi menjadi salah satu dari mereka.

(b) Tindak komisif

Tindak komisif yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong pembicara untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, bersumpah, berkewajiban, bernazar.

Contoh : (3) あとその二人^{そうさく}搜索もな

‘selain itu, kami akan mencari mereka berdua juga’

(アカメが斬る！ Episode 1, 10:15-10.17)

Contoh (3) terjadi saat Tatsumi berbicara bersama orang kaya diruang tamu yang mengizinkan Tatsumi menginap dirumahnya tentang kedua temannya dari desa dan mereka terpisah saat sudah sampai di ibu kota kekaisaran. Dari kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur komisif karena dalam kalimat tersebut orang kaya tersebut berjanji akan mencari kedua teman Tatsumi.

(c) Tindak direktif

Tindak direktif yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu seperti mengusulkan, memohon, mendesak, menentang, memerintah.

Contoh : (4) 分かったらどっか行けソガキ!!

‘Kalau sudah mengerti, minggat sana bocah’

(アカメが斬る！ Episode 1 ,04:37-04.39)

Contoh (4) terjadi saat Tatsumi diusir dari pendaftaran menjadi militer ibu kota kekaisaran karena tatsumi ingin langsung mendaftar menjadi komandan.

Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur direktif karena kalimat tersebut merupakan kalimat perintah yang mendorong mitra tuturnya untuk melakukan sesuatu .

(d) Tindak ekspresif

Tindak ekspresif yaitu tindak tutur yang mengungkapkan perasaan dan sikap seperti meminta maaf, berterima kasih, mengadukan, menyampaikan ucapan selamat, mengeritik, memberikan penghargaan, memuji, dan sebagainya.

Contoh: (5) 本当ですか。。ありがとうございます！！

‘benarkah?... terimakasih banyak’

(アカメが斬る！ Episode 1 ,10:16-10.21)

Contoh (5) merupakan kalimat ucapan terimakasih Tatsumi karena orang kaya yang menerima dia mengingat dirumahnya akan membantu tatsumi mencari kedua temannya yaitu Sayo dan Ieyasu yang terpisah saat mereka datang ke ibukota kekaisaran. Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak tutur ekspresif karena terdapat sikap berterima kasih dan rasa senang yang dirasakan oleh Tatsumi (penutur) kepada orang kaya (mitra tutur) dan diungkapkan melalui kalimat tersebut.

(e) Tindak deklaratif

Tindak deklaratif yaitu tindak tutur yang berfungsi memantapkan dan membenarkan tindak tutur yang lain, seperti, “apakah kamu setuju?”, lalu dijawab “setuju.”)

Selain contoh diatas ada juga contoh lain dalam bahasa Jepang :

Contoh (6) 決まりだな。 修羅の道へようこそタツミ

‘Sudah diputuskan... selamat datang di kehidupan pembantaian Tatsumi’

Contoh(6) merupakan kalimat yang diucapkan saat Tatsumi memutuskan untuk bergabung dengan *night raid* yaitu kelompok pembunuh yang memberontak kepada kekaisaran yang korups dan juga jahat. Kalimat tersebut dapat dikatakan sebagai tindak deklaratif karena kalimat tersebut merupakan sebuah pernyataan bahwa Tatsumi diterima sebagai anggota *night raid*.

2.2.3 Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif

Searle (1976, dikutip dari manaf 2011, hal.212) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud untuk menilai

atau mengevaluasi hal yang disebutkan dalam tuturan. Sedangkan menurut Chaer (2010, dikutip dari Murti *et al* 2018, hal.19) mengatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa tindak tutur ekspresif memuji, mengucapkan terimakasih, meminta maaf, kebahagiaan atau kesenangan, dan mengeluh.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur Ilokusi ekspresif adalah tindak tutur yang berupa pencerminan pernyataan psikologis yang dilakukan dengan maksud untuk menilai atau mengevaluasi hal yang disebutkan dalam tuturan.

2.2.4 Aspek-Aspek Situasi Tutur

Dilihat dari pengertian bahwa pragmatik yang pijakan analisisnya berdasarkan konteks. Konteks disini berarti semua latar belakang pengetahuan penutur dan mitra tutur yang mewardahi sebuah tuturan. Wijana (1996, dikutip dari purnomo 2014, hal.31) mengatakan bahwa konteks semacam ini dapat disebut sebagai konteks situasi tutur (*speech situational context*) dan konteks situasi tutur ini adalah sebagai berikut :

1. Penutur dan lawan tutur

Penutur adalah orang yang bertutur atau pemberi informasi, sedangkan lawan tutur atau yang sering disebut mitra tutur adalah orang yang diberi tuturan atau penerima informasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang, sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan lain lain.

2. Konteks tuturan

Konteks tuturan adalah segala aspek fisik atau *setting* sosial yang berhubungan dengan tuturan yang bersangkutan. Namun ada juga yang disebut koteks yaitu konteks yang bersifat fisik lazim atau umum.

3. Tujuan tuturan

Tujuan tuturan yaitu segala hal yang ingin dicapai oleh penutur dalam sebuah tuturan yang dilakukan. Walaupun terdapat berbagai macam tuturan yang dituturkan oleh penutur, tetapi maksud dan tujuan dari penutur adalah sama ataupun bisa sebaliknya bermacam-macam maksud yang dituturkan namun dengan tuturan yang sama.

4. Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas

Tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas maksudnya adalah sebuah tuturan itu juga merupakan bentuk tindakan dimana dalam peristiwa tutur, tuturan dapat menimbulkan pengaruh sebagaimana tindakan yang dilakukan oleh anggota tubuh untuk menyakiti orang lain atau mengekspresikan tindakan.

5. Tuturan sebagai produk tindak verbal

Tindak verbal disini maksudnya adalah tindakan yang dilakukan untuk mengekspresikan kata ataupun bahasa. Karena sejatinya tindak yang dilakukan oleh manusia terbagi menjadi dua yaitu verbal dan non-verbal. Tindakan non-verbal contohnya, berlari, berjalan dan sebagainya.

Namun, menurut Hymes (1974, dikutip dari Yuwono dan lauder 2005, hal.51,52,53) situasi tutur harus memenuhi delapan komponen unsur-unsur yang terdapat dalam setiap komunikasi bahasa. Unsur-unsur tersebut disajikan dalam bentuk akronim SPEAKING, yaitu :

1. Latar (Setting and Scene)

Latar merujuk pada tempat dan waktu terjadinya sebuah percakapan, misalnya percakapan yang terjadi di Gedung FIB Universitas Brawijaya pada pukul

13.00

2. Peserta(Participant)

Peserta merujuk pada peserta percakapan, penutur dan mitra tutur. misalnya, didalam percakapan ada Dodi dan Deni, Dodi dan Deni adalah peserta percakapan.

3.Hasil (Ends)

Hasil merujuk pada hasil percakapan(yang diperoleh sengaja atau tidak) dan tujuan percakapan. Misalnya, Seorang koki restoran memasak untuk pelanggannya dengan tujuan supaya makanan yang dia masak itu enak. namun yang terjadi justru sebaliknya, makanan yang dia masak justru tidak enak dan membuat pelanggan tidak selera makan dan tidak jadi makan disrestoran itu.

4.Amanat (Act Sequence)

Amanat menunjuk pada bentuk dan isi amanat dalam bentuk kata-kata dan pokok percakapan. Misalnya,

(1) dia berkata”ma, aku ingin makan ayam hari ini”

(2) Dia berkata kepada mamahnya, kalau dia ingin makan ayam hari ini

Kalimat yang berbunyi “ma, aku ingin makan ayam hari ini” (1) adalah amanat, sedangkan (2) adalah contoh isi amanat.

5. Cara (Key)

Cara merujuk pada pelaksanaan percakapan, misalnya UTS dapat dilaksanakan dengan cara *take home* atau ujian secara langsung di gedung kuliah.

6.Sarana (Instrumentalities)

Sarana merujuk pada bentuk lisan atau tulisan. Misalnya, mata kuliah pengantar kejeperangan disajikan secara lisan dengan beberapa penjelasan tertulis di layar LCD proyektor dikelas.

7.Norma (Norms)

Norma merujuk pada aturan-aturan perilaku peserta percakapan. Misalnya presentasi dikelas bersifat satu arah dari penyaji kepada siswa lain, siswa lain dapat bertanya setelah diberi kesempatan oleh penyaji.

8.Jenis (Genres)

Jenis merujuk pada kategori. Misalnya, cangkir, sepeda, piring, dll, merupakan jenis dari benda.

2.2.4 Tindak Tutur mengeluh

Didalam KBBI (2008 : 677) , Mengeluh adalah Menyatakan susah karena penderitaan, kesakitan, dan kekecewaan dsb. Dalam bahasa jepang istilah mengeluh

sendiri disebut *kujou*. *Kujou* didalam kamu jepang sendiri artinya adalah mengeluh, keberatan.

2.3 Strategi Mengeluh

Pada bahasa Jepang terdapat istilah yang digunakan untuk menyatakan keluhan yaitu *kujou*. Dalam kamus Jepang, *kujou* bermakna keluhan dan keberatan.

kujou juga dapat di artikan sebagai berikut Arti *Kujou* dalam; 他から害や不利益などをこうむっていることに対する不平不満. また,それを表した言葉. “Keluhan dan ketidakpuasan akan penderitaan dan kerugian dari orang lain. Juga kata-kata yang mengekspresikannya.” (Urawa 1875: 756)

Menurut Trosborg (1995, dikutip dari Benning dan Noorsanti 2018,hal.155) yang mengatakan bahwa tindak tutur mengeluh adalah tindak ilokusi yang memuat ungkapan perasaan negatif penutur terhadap sesuatu yang terdapat dalam hal yang dikeluhkan dan karena itu, mitra tutur harus bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung. Didalam tindak tutur mengeluh, pendapat atau perasaan negatif berupa ketidakpuasan dan kekecewaan penutur timbul sebagai tindakan terhadap tindakan yang sudah atau sedang diterima. Trosborg juga menyatakan terdapat 4 strategi yang kemudian dipecah menjadi 8 substrategi mengeluh yaitu

1. Keluhan tidak langsung

Strategi mengeluh ini biasanya tidak menyebutkan hal yang dikeluhkannya atau tersirat didalam tuturannya. Dalam strategi ini biasanya juga

penutur melibatkan mitra tutur yang dimana jika mitra tutur tahu akan kesalahannya maka ia akan bertanggung jawab. Dalam strategi mengeluh ini biasanya penutur menggunakan isyarat (hint) untuk hal yg dikeluhkannya sehingga mitra tutur tidak menyadari akan keluhan yang ditujukan padanya.

Contoh : papan tulis ini tadinya bersih sebelum aku meninggalkan kelas.

2. Ungkapan kekesalan ketidaksetujuan

Pada strategi mengeluh ini penutur mengungkapkan rasa kekesalan, ketidaksetujuan, kecewa dan terganggu terhadap hal apa yang tidak baik bagi dirinya (penutur). Disini penutur mengungkapkan kekesalannya akibat tindakan mitra tutur. Disini dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Kekesalan

Disini penutur mengungkapkan kekesalannya dengan merujuk langsung terhadap suatu hal ataupun benda dan tanpa memberitahu mitra tutur yang harus bertanggung jawab.

Contoh : kau tahu kan aku tidak suka kucing, aku alergi kucing, kau tahu itu kan?

b. Konsekuensi yang menyakitkan

Strategi mengeluh ini hal yang merugikan bagi penutur dan merupakan akibat tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur

Contoh : saya daritadi dikelas sehabis pulang sekolah, sudah satu jam saya disini dan membersihkan papan tulis ini sendirian

3. Tuduhan

Strategi mengeluh ini biasanya digunakan untuk menuduh dan mencari kesalahan orang lain dan biasanya merugikan penutur.

a. Tuduhan tidak langsung

Disini penutur menuduh mitra tutur akan sesuatu yang dilakukan mitra tutur dengan kalimat tanya dan hal ini biasanya merugikan penutur.

Contoh : lihat ruang tamu ini kotor sekali, dari kemarin belum kamu sapu?

b. Tuduhan langsung

Strategi mengeluh ini ditujukan kepada mitra tutur secara langsung atau dituduh oleh penutur dan menurutnya mitra tutur bersalah.

Contoh : Dulu kau adalah suami yang penyayang, sekarang kau berubah menjadi suami yang buruk untuk anak istrimu, mengapa kau menjadi begini?

4. Menyalahkan

Strategi ini dibagi menjadi tiga ,yaitu :

a. Menyalahkan yang diubah

Didalam strategi mengeluh ini, penutur mengungkapkan keluhannya terhadap mitra tutur dengan cara penutur mengubah perilaku mitra tutur dengan apa yang dikehendaki oleh penutur.

Contoh : tidak bisakah kamu lebih pelan mengerjakannya?

b. Menyalahkan secara eksplisit(sikap)

Disini penutur menuduh secara eksplisit bahwa yang dilakukan oleh mitra tutur itu tidak baik dan hal yang tuduhkan penutur adalah tanggung jawab mitra tutur.

Contoh : kamu tidak pernah mengerjakan tugasmu. aku lelah menasehatimu.

c. Menyalahkan secara eksplisit(orang)

Strategi mengeluh ini membuat penutur menyalahkan mitra tutur dan menuduh mitra tutur bukanlah orang yang bertanggung jawab, bukan pada tindakannya namun pada individunya sebagai manusia.

Contoh :Jujur, tidak akan ada yang pernah membelamu satu orangpun.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif sudah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu, yang salah satunya adalah Istiqomah Pramudika (2017) dengan

judul *Perlokusi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Drama Wakamonotachi* 「若者たち」

ドラマにおける表出的の発話媒介行為. Pada penelitian ini peneliti meneliti tindak

tutur ekspresif yang terdapat pada drama “Wakamonotachi” dan mendeskripsikan

tindak perlokusi dari tindak tutur ekspresif yang dalam drama “Wakamonotachi”

tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari 49 data yang ditemukan

dalam drama Wakamonotachi, perlokusi yang paling banyak muncul berdasarkan

verba perlokusi Alston adalah mengurangi ketegangan. Verba mengurangi

ketegangan muncul sebanyak 15 data. Sedangkan verba menjengkelkan muncul

sebanyak enam data, verba membesarkan hati dan membingungkan masing-masing lima data, verba membosankan muncul sebanyak dua data. Kemudian verba memengaruhi, mengganggu, menggelikan hati, meyakinkan dan memalukan masing-masing muncul sebanyak satu data. Adapun verba yang tidak terdapat dalam teori Alston muncul sebanyak sembilan data yang terdiri atas enam data dengan verba mengharukan, tiga data dengan verba melegakan, dan dua data dengan verba menenangkan.

Penelitian terdahulu yang terdapat pada skripsi Imam Fahreza (2018) yang berjudul *Tindak Tutur Ekspresif Dengan Makna Mengeluh Dan Strategi Yang*

Digunakan Dalam Drama 5 ji Kara 9 ji Made ドラマ「5時から9時まで」における表

出的発話行為のコンプライアンス・ストラテジー. Pada penelitian ini peneliti meneliti

tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh dan strategi yang digunakan dalam drama “5 ji Kara 9ji Made” tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat 18 data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang ditemukan.

Dari data tersebut yaitu 10 data merupakan tuturan yang mengandung ketidaksetujuan dengan mengekspresikan kekesalan, satu merupakan tuturan yang mengandung ketidaksetujuan dengan mengekspresikan konsekuensi yang menyakitkan, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan secara tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan secara langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuturan menyalahkan yang diubah dan empat tuturan menggunakan strategi tuturan menyalahkan secara langsung (tindakan).

Berdasarkan hasil dari papasan diatas, penelitian yang dilakukan oleh peneliti berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan dengan Istiqomah Pramudika terletak pada tentu saja yang pertama adalah sumber data. Istiqomah Pramudika menggunakan sumber data drama “Wakamonotachi” sedangkan peneliti menggunakan Film “Anoko no Toriko”. Perbedaan yang kedua terletak kedua rumusan masalah yang ada pada penelitian Istiqomah Pramudika. Selain itu, Istiqomah Pramudika meneliti tentang tindak semua tindak tutur ekspresif yang muncul dalam penelitiannya sedangkan peneliti meneliti mengerucut pada tindak tutur ekspresif mengeluh.

Perbedaan yang ditemukan dengan penelitian Imam Fahreza yaitu terletak pada sumber data. Penelitian ini menggunakan sumber data yang diambil dari Film Anoko no Toriko. Kemudian perbedaan yang kedua yaitu didalam penelitian Imam Fahreza tidak terdapatnya suatu tuturan yang menggunakan strategi menyalahkan secara langsung (orang) .

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Didalam bab ini akan berisikan metode penelitian yang digunakan, teknik yang digunakan, dan bagaimana peneliti mengumpulkan data, serta bagaimana peneliti menganalisis data yang tepat.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. (Sugiyono, 2003:11). Penelitian deskriptif berusaha untuk memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Sedangkan kualitatif adalah data dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar.

Data kualitatif dapat diubah menjadi data kuantitatif dengan jalan diskoring. (Sukmadinata, 2009:18)

Jadi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data berupa kata, kalimat, dan gambar tanpa membuat perbandingan dan berusaha memperoleh deskriptif lengkap dan akurat dari suatu situasi. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena menurut peneliti metode deskriptif kualitatif ini dianggap bisa menjelaskan masalah yang diteliti oleh peneliti.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah hal yang paling penting pada sebuah penelitian, tanpa adanya data sebuah penelitian tidak akan bisa berjalan. Anshori dan Iswati(2019:91) mengatakan bahwa yang dimaksud sumber data dari penelitian adalah suatu subyek darimana data diperoleh.

Sumber data yang dipilih pada penelitian ini adalah film *Anoko no Toriko* yang bergenre *romance, manga, school, dan youth*. Film ini diadaptasi berdasarkan manga berjudul sama yang ditulis oleh Yuki shiraishi. Dalam film ini berisi tiga teman kecil yang saling ingin menjadi aktris/aktor yang kemudian saat mereka dewasa, keinginan mereka terwujud lalu terjadilah cinta segitiga antar mereka. Bahasa yang digunakan dalam film ini merupakan bahasa jepang sehari-hari yang mudah dimengerti. Selain itu, didalam film *Anoko no Toriko* ini juga terdapat banyak tindak tutur ekspresif mengeluh dan strategi yang digunakan oleh para tokoh didalamnya. Oleh karena itu, film *Anoko no Toriko* dipilih sebagai objek penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik maka dibutuhkan sumber data yang baik pula. Data yang baik adalah data yang dapat dipercayai kebenarannya, mencakup ruang yang luas, tepat waktu dan juga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang suatu masalah secara menyeluruh, sistematis, dan komprehensif. Untuk

mendapat data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Untuk memperoleh sumber data yang baik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai aktivitas, yang dimaksud disini adalah peneliti mencari, menonton dan menyimak rangkaian cerita yang ada pada film Anoko no Toriko ini.

2. Pengamatan

Peneliti mengamati dan meneliti film ini, kemudian akan diperoleh data yang diinginkan berdasarkan model analisis yang digunakan, yaitu:

- a. Menemukan Tujuan dari dilakukannya pengamatan ini. Tujuannya adalah menemukan tindak tutur ekspresif mengeluh yang ada pada Film Anoko no Toriko ini.
- b. Mencari waktu atau durasi pada film Anoko no toriko yang menggambarkan adegan yang menjadi fokus penelitian.
- c. Menemukan dan menentukan Strategi mengeluh para tokoh dalam film Anoko no Toriko ini.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik yang digunakan untuk melengkapi data yaitu data berupa catatan-catatan, buku-buku, tesis, karya ilmiah, disertasi, ensiklopedia, internet dan sumber lainnya.

3.4 Analisis Data

Sudaryanto (1993:6) mengatakan analisis data merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk menangani masalah yang terkandung dalam data.

Peneliti melakukan analisis data dengan empat tahapan, yaitu :

1. Pengumpulan data

Disini peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan apa adanya sesuai dengan fenomena yang diteliti baik itu diambil dari buku dan jurnal maupun sumber-sumber lain seperti disertasi, karya ilmiah, internet dan sebagainya.

2. Reduksi Data

Pada tahap kedua ini yaitu reduksi data. Film yang merupakan objek dari penelitian akan dibagi per adegan atau per *scene*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan, bukan untuk memisahkan hubungan antara adegan yang ada pada film. Selanjutnya, adegan adegan diseleksi dan dikelompokkan untuk menemukan tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur ekspresif mengeluh dan menemukan bagaimana strategi mengeluh para tokoh didalam film *Anoko no toriko* ini.

3. Penyajian data

Disini peneliti menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan dari sekumpulan informasi yang disusun sehingga peneliti dapat menguasai data.

4. Pengambilan simpulan atau verifikasi

Disini peneliti mencari pola model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya. Oleh karena itu, dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi berdasarkan reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban dari masalah yang diangkat dalam penelitian.



BAB IV

PEMBAHASAN

Pada bab kali ini data-data yang ditemukan selama proses pencarian data akan dibahas. Selama pencarian data peneliti melakukan metode dokumentasi, pengamatan, dan studi pustaka pada adegan-adegan didalam film Anoko no Toriko yang telah dipilih. Pada bab ini hasil dari pengumpulan data akan dibahas secara rinci sesuai dengan rumusan masalah yang ada dengan berlandaskan teori yang telah dijelaskan.

4.1. Analisis data tuturan dengan strategi ketidak setujuan yang mengekspresikan kekesalan

DATA 1

Ungkapan ini terjadi antara Shizuku dan Yori (teman lama Shizuku), disaat Yori sedang mengurus surat pindahannya ke sekolah barunya yaitu disekolah dimana Shizuku juga bersekolah. Yori bertabrakan dengan shizuku hingga kertas-kertas yang ia pegang untuk mengurus kepindahannya kesekolah baru jatuh kerumput taman dimana Yori dan Shizuku bertemu. Disaat Yori sedang mengambil kertas-kertas yang jatuh ketanah Shizuku juga menolongnya. Kemudian Shizuku mulai sadar kalau yang ditabraknya itu adalah temannya waktu kecil dahulu.

Shizuku: ヨリだ！ やったヨリじゃん！ なんてなの？ どうしてここにいるの？

Yori da! Yatta yorijan! Nantenano? Doushite koko ni iruno?

“Beneran Yori! Kau Yori kan? Ada apa? Kenapa kamu ada disini?”

Yori B: 東京に出てきた

Toukyo ni detekita

“Aku pindah ke tokyo”

Shizuku :なに？聞こえない

Nani? Kikoenai

“apa? Aku tidak mendengarmu”

Yori : どうでもいいじゃん

Dou demo ii jan

“itu gak penting”

Shizuku : どうでもいいわけじゃない！ どうでもいいわけじゃないよ。だって、ヨ

りは私の大切な。。。大切な。。。友達じゃん

Doudemo wakenaijan! Doudemowakenaiyo..datte, Yori wa watashi no

taisetsuna..taisetsuna..tomodachijan

“Tentu saja itu penting! Itu penting loh.. karena bagiku Yori adalah... adalah..

temanku yang berharga kan?”

(00:04:03-00:04:25)

Pada tuturan yang digaris bawah di atas mengekspresikan apa yang dirasakan oleh Shizuku. Shizuku mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakan baginya dan perasaan tidak mengenakan tersebut dia ekspresikan kepada Yori teman masa kecilnya itu. Shizuku menuturkan atau menyampaikan perasaannya tersebut dengan makna tindak tutur ekspresif mengeluh didalamnya.

Pada tuturan yang digarisbawahi *Doudemowakenaiyo* terdapat penekanan pada partikel akhir *yo* yang berfungsi untuk mempertegas sebuah tuturan. Pada tuturan *Doudemowakenai* ini pertanda Shizuku mengeluh karena dalam tuturan yang tersebut Shizuku bermaksud untuk memberitahu Yori bahwa Yori adalah teman berharga masa kecilnya bahkan sampai sekarang dan Yori tidak sadar akan hal tersebut. Tuturan yang digarisbawahi tersebut merupakan suatu keluhan Shizuku atas tindakan Yori yang lupa kepada teman masa kecilnya yaitu Shizuku.

Shizuku menggunakan “strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan” karena menganggap hal yang dilakukan Yori itu tidak baik ataupun jelek. Hal ini merupakan bentuk strategi mengeluh Shizuku yang menggunakan strategi ketidaksetujuan yang diungkapkan Shizuku melalui tuturannya di atas namun tanpa harus adanya pertanggung jawaban dari mitra tutur yaitu Yori.

DATA 2

Tuturan ini terjadi saat flashback masa kecilnya Yori dan Shizuku setelah mereka selesai audisi untuk menjadi artis. waktu itu terjadi disebuah taman bermain tepatnya ditempat ayunan. Mereka berdua sedang berbicara tentang audisi dan Shizuku mengajak Yori untuk ikut audisi selanjutnya.

Shizuku :また。。一緒に次のオーディション頑張ろう！

Mata.. isshoni sugi no oodision ganbarou!

“Ayo kita lakukan yang terbaik di audisi selanjutnya!”

Yori : 僕はだめだよ。 昂君に勝てないし。

Boku wa dame dayo.. subaru kun ni katenashi

“Aku tak bisa.. aku tak bisa menang lawan subaru”

(00:06:01-00:06:08)

Tuturan yang digarisbawahi diatas merupakan ekspresi Yori kepada Shizuku karena Ia telah gagal diaudisi sebelumnya sedangkan Shizuku dan Subaru lolos audisi dan Yori sudah tidak lagi bersemangat untuk mengikuti audisi dan juga Yori tidak mungkin menang melawan subaru yaitu teman sekaligus saingannya masa kecil tersebut. Pada tuturan *Boku wa dame dayo* diatas terdapat sebuah penekanan *yo* dimana penekanan partikel *yo* mengandung sebuah keluhan yang kuat yang ingin disampaikan oleh Yori kepada Shizuku.

Disini Yori menggunakan “strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan” karena menganggap ajakan Shizuku tersebut hanya membuatnya akan

gagal lagi dan tidak membuatnya semangat apalagi dengan lolosnya subaru sedangkan dirinya gagal dalam audisi tersebut. Tuturan tersebut juga mengekspresikan keluhan Yori terhadap dirinya yang gagal tanpa harus adanya pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Shizuku terhadap dirinya.

DATA 3

Percakapan ini terjadi saat diruang make up untuk para *talent* atau artis yang akan tampil pada sebuah acara. Shizuku yang juga akan tampil dalam acara itu juga sedang diruang make up dan memerintah Yori, yang dimana Yori adalah asisten dari Shizuku dan Shizuku meminta Yori untuk datang keruang make up untuk melihat makeupnya khususnya lipstick yang dipakainya.

Shizuku : ねえ。。どう？なんかボケた感じないこのリップ？

Nee.. dou?nanka boketa kanjinai kono rippu?

“Hei! Bagaimana? Bukankah lipstick ini agak samar?”

Yori : リッ。。ああ。。リップ。。リップ。。

Ri..aa..rippu...rippu..

“Lip.. aa..lips..lipstik..”

Shizuku : やっぱ。。そうだよね。。イメージだよね。。どうしよう？もうすぐ本番はじまった

Yappa.. soudane.. imejidayoune..doushiyou?mou sugu honban hajimatta..

“Sudah kuduga.. ini gak baguskan.. Apa yang harus aku lakukan? sebentar lagi acaranya akan dimulai”

(00:12:02-00:12:26)

Shizuku mengekspresikan keluhannya kepada Yori dikarenakan makeup yang dia gunakan tidak sempurna khususnya lipstick yang dia pakai kurang bagus.

Shizuku pun bingung apa yang harus dia lakukan supaya makeupnya keliatan bagus dan sempurna karena sebentar lagi dia akan tampil. Dalam tuturan diatas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya dan Shizuku mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakan baginya itu kepada Yori. Pada tuturan tersebut terdapat sebuah penekanan pada kata *doushiyou?* yang berarti “apa yang harus aku lakukan?” tuturan ini merupakan kalimat tanya yang mengandung keluhan yang kuat dan ingin disampaikan oleh Shizuku.

Shizuku menggunakan “strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan” tersebut bermaksud mengeluh kepada Yori karena Shizuku tidak tahu apa yang harus dia lakukan karena acara dimana dia akan tampil akan segera dimulai, sedangkan makeup atau riasan pada wajah Shizuku belum sempurna.

DATA 4

Shizuku dan Yori sedang berada disebuah cafe untuk makan bersama dan juga membicarakan tentang jadwal yang akan dibintangi oleh Shizuku dalam

sebulan kedepan sebagai bintang dalam sebuah program acara. Ada beberapa acara yang akan dibintangi oleh Shizuku dan sebagian besar yang akan dihadiri oleh Shizuku adalah sesi pemotretan dan akting di kantor sebuah perusahaan.

Shizuku : どちらの設営はなし？

Dorama no setsue wa naishi?

“Bagaimana dengan drama? Tidak ada?”

Yori : まあ。。ないです

Ma... naidesu

“Tidak ada drama”

Shizuku : そうか。。じゃ、ゆえの道が遠いな

Souka.. ja,yue no michi ga tooina

“Begitukah? Impianku masih sangat jauh”

(00:15:25-00:15:40)

Impian Shizuku adalah menjadi artis terkenal dan membintangi film-film drama. Impian itu masih belum terwujud sampai sekarang dan saat dia berbincang dengan Yori tentang jadwal yang harus dia hadiri, tidak ada satupun

jadwal yang menunjukkan Shizuku akan membintangi sebuah film drama dan itu membuat perasaan Shizuku tidak enak dan merasa sedih.

Tuturan yang digaris bawah di atas adalah perasaan Shizuku dan Ia mengungkapkan hal tidak mengenakkan baginya dan Shizuku mengungkapkan perasaan tidak mengenakkan tersebut merupakan reaksi Shizuku terhadap perasaan yang dirasakannya saat ini. Tuturan tersebut mengandung keluhan yang sangat kuat dan terdapat sebuah penekanan dalam kalimat tersebut. Penekanan tersebut terdapat pada kata *Ja,yuena michi ga Toiina* yang berarti “impianku masih sangat jauh” khususnya pada kata *Toiina* pada partikel akhir na Partikel akhir na disitu memiliki fungsi yang menunjukkan untuk memperhalus pengaruh suatu penegasan dan mengandung sebuah keluhan yang kuat.

Shizuku menggunakan “strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan” kepada Yori karena Shizuku merasa mimpinya menjadi seorang artis masih jauh dan butuh proses yang panjang dan keluhan ini terjadi tanpa meminta pertanggung jawaban Yori atas keluhannya tersebut.

DATA 5

Saat pulang sekolah Shizuku datang kedepan kelas Yori untuk mengajak Yori untuk berbicara ditaman sekolah lebih tepatnya disebuah bangku panjang yang berada ditaman sekolah. Kemudian mereka berdua berbicara tentang film dan kegiatan mereka karena mereka sudah lama tidak berbicara berdua. Sebelumnya Yori diminta membintangi sebuah film yang disutradarai oleh Kondo-san dan

Kondo-san ini adalah sutradara yang sama yang juga menyutradarai film yang dibintangi oleh Shizuku. Shizuku pun berbicara kepada Yori bahwa dia mendapat tawaran film yang baru dengan lawan mainnya yaitu subaru yang mengangkat tema tentang cinta.

Yori : どういう映画なの？

Douuu iega nano?

“Film seperti apa?”

Shizuku: 人気少女マンガ原作のラブストーリー、女の子が緊張するやつ

Ninki shoujo manga gensaku no rabusutorii, onna no ko wa kinchousuru yatsu

Yori : すごいね

Sugoine

“itu hebat”

Shizuku : 昴の人气がすごいからね。。私はただそれに向かっているだけ。

Subaru no ninki ga sugoi kara ne.. watashi wa tada sore ni mukatteiru dake da.

“lagipula popularitas subaru sangat luar biasa.. aku hanya ikut terbawa arus”

(01:02:03-01:02:24)

Shizuku mempunyai mimpi menjadi artis terkenal dan dia selama ini sudah berjuang dan apapun yang dibintanginya hanya dengan Subaru lah dia justru makin terkenal seakan-akan dia hanya ikut terbawa arus popularitas subaru. Pada tuturan yang digaris bawah di atas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan itu diekspresikan kepada Yori.

Pada tuturan digarisbawahi di atas Shizuku menekankan pada kata *watashi wa tada sore ni mukatteiru dake da* yang berarti “aku hanya ikut terbawa arus” .pada tuturan tersebut mengandung keluhan yang menggunakan”strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan” disini Shizuku mengekspresikan dirinya dengan mengungkapkan bahwa dirinya hanyalah terbawa arus oleh kepopuleritan subaru yang luar biasa dibandingkan dengannya tanpa harus adanya pertanggungjawaban yang dilakukan oleh Yori.

4.2 Analisis data tuturan dengan strategi keluhan tidak langsung

DATA 6

Percakapan ini terjadi saat Yori dan Shizuku duduk disebuah taman dan mereka sedang membicarakan tentang kedatangan Yori ke hari pembukaan pertunjukan drama yang dibintanginya oleh Shizuku dan juga Subaru. Shizuku tahu mengenai Yori yang ternyata datang saat hari pembukaan pertunjukan tersebut dari Pak direktur. Namun Yori sebelumnya tidak memberitahu Shizuku bahwa dia akan datang ke hari pembukaan pertunjukan dramanya.

Shizuku : ありがとう！ 初日に来てくれたことを社長に聞いた。

Arigatou!shonichi ni kureta koto wo sachou ni kiita.

“Terimakasih! Aku mendengar dari Pak direktur bahwa kamu datang saat hari pembukaan”

Yori : うん。

Un..

“iya”

Shizuku: 来てくれたらよかったのに。。感想とか。。

Kite kureta yokattannoni.. kansou toka..

“kamu harusnya beritahu kalau datang dan bagaimana menurutmu?”

Yori : あまり素晴らしくてさ。。あまりすばらしくて。。二人の息があってて。。悔しくて、素直にお

めはどうって言えなかった。。ごめん！

Amari subarashikutesa.. amari subarashikute..futari no iki ga

attete..kuyashikute,sunao ni omedetou te ienakatta.. gomen

“itu tidak begitu hebat.. kalian bersama-sama tidak begitu hebat..aku frustrasi dan

tak bisa jujur mengucapkan selamat..maaf”

(01:02:37-01:03:14)

Shizuku tahu kalau Yori datang ke acara pembukaan hari itu, Walaupun Yori tidak memberitahu hal itu kepada Shizuku. Shizuku membahas hal tersebut dengan Yori dan Shizuku berterimakasih karena Yori ternyata datang ke acara pembukaan pada hari itu. Walaupun begitu Shizuku merasa harusnya Yori memberitahunya kalau dia datang pada hari itu.

Pada tuturan yang digaris bawahi diatas Yori mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan tersebut diungkapkan kepada Shizuku. Tuturan diatas pada tuturan yang berbunyi *kuyashikute, sunao ni omedetou te ienakatta* yang berarti “aku frustrasi dan tak bisa jujur mengucapkan selamat” mengandung keluhan yang kuat terhadap apa yang dilakukan oleh Shizuku kepadanya. *Kuyashikute* yang berarti “frustrasi” disini menunjukkan keluhan yang terjadi karena frustasinya Yori akibat tindakan yang dilakukan

Yori menggunakan “strategi keluhan tidak langsung” karena menganggap apa yang dilakukan oleh Shizuku itu salah dan strategi keluhan yang dilakukan oleh Yori merupakan sebuah *hint* atau isyarat kepada Shizuku karena Shizuku tidak menyadari akan keluhan yang ditujukan kepadanya.

4.3 Analisis data tuturan dengan strategi tuduhan

4.3.1 Strategi tuduhan tidak langsung

DATA 7

Shizuku sedang di dalam ruang untuk ganti baju dan makeup dan Yori ingin memeriksa apa yang dilakukan Shizuku sehingga membuatnya sangat lama untuk sesi pemotretan untuk ikal pakaian dalam dengan Subaru. Namun shizuku tampak kurang percaya diri dan Shizuku terlihat duduk disudut ruangan seperti menangis sehingga Yori masuk dan menyemangati Shizuku dengan menggunakan kepala dari kostum maskot beruang. Shizuku tampak heran melihat Yori dengan begitu semangatnya menyemangatnya.

Yori: 泣き止んだ。。。その調子。。。その調子。。。君の夢は女優になることですよ。夢に向かって一歩前進だ

Nakiyanda...sono choushi!sono choushi!kimi no yume wa joyuu ni naru koto desuyo. Yume ni mukatte ippon zenshin da.

“kamu berhenti menangis..teruskan!bukankah impianmu adalah menjadi seorang artis? ini adalah langkah besar untuk menuju impianmu”

Shizuku: バカじゃないの? ていうか、ヨリキャラ変わり過ぎ。。。

Baka janai no? Teiuka, Yori kyara kawari sugi

“apa kamu bodoh? lagian, sikapmu beda dari biasanya”

(00:18:58-00:19:21)

Shizuku nampak heran terhadap apa yang dilakukan oleh Yori. Yori mengira bahwa Shizuku sedang menangis dan dia mencoba menghiburnya dengan caranya sendiri agar Shizuku tidak menangis lagi. Namun bukannya malah terhibur justru Shizuku malah menganggap Yori berbeda dari biasanya.

Tuturan diatas diungkapkan oleh Shizuku karena mengekspresikan apa yang dirasakannya terhadap apa yang dilakukan oleh Yori dan hal itu membuat dirinya terganggu. Tuturan tersebut mengandung keluhan yang kuat khususnya Tuturan yang digarisbawahi terdapat kata *Baka janai* dan partikel akhir *no*. *Baka janai* memiliki arti “apakah kamu bodoh?”. Maksud dari “apakah kamu bodoh?” ini adalah keluhan Shizuku terhadap perilaku Yori.

Shizuku menggunakan “strategi tuduhan tidak langsung” karena strategi tuduhan tidak langsung ini biasanya menggunakan tanda tanya pada keluhannya dan hal ini biasanya merugikan penutur. Hal ini merugikan Shizuku karena apa yang dilakukan Yori itu mengganggu Shizuku dan menganggap yang dilakukan Yori itu tidak seperti Yori yang biasanya.

4.3.2 Strategi tuduhan langsung

DATA 8

Shizuku sudah ditunggu oleh para crew dan juga subaru sebagai talent yang akan berfoto dengan Shizuku di pemotretan iklan pakaian dalam. Yori sebagai asisten dari Shizuku menghampiri Shizuku diruang *makeup* lalu mereka berdua ke ruang untuk memulai pemotretan. Saat Yori dan Shizuku sudah memasuki ruangan

untuk memulai sesi pemotretan untuk iklan pakaian dalam, Yori dan Shizuku terkejut karena mereka melihat semua crew dan staff sedang beres-beres untuk merapihkan semua alat-alat yang digunakan untuk sesi pemotretan.

Yori: あの。あの。トジョスバルさんは

Ano...Ano!*Tojo subaru-san wa..*

“Anu, dimana Tojo Subaru?”

Sakai: おかえりになったよ！お前らがもたもたしてるつぐ、今日は中止だ！すっきりなosuとい

くらかかると思ってんだよ！

Okaerinattayo! Omaera ga mota mota shiteru tsugu, kyou wa chuushida! Sukkiri naosu to ikura kaketeru to omottendayo!

“Dia sudah pulang! Karena kalian bermain-main, kami harus membatalkan syuting hari ini! Kami harus mengatur ulang jadwalnya!”

(00:20:06-00:20:18)

Yori sebagai asisten dari Shizuka menanyakan kepada salah satu crew bernama Sakai-san mengapa semua crew sudah beres-beres. Karena kesalahan Shizuku yang terlalu lama di ruang *makeup*, Shizuku dan Yori pun dimarahi oleh Sakai-san karena merasa kecewa pada mereka berdua. Akibat dari kesalahan mereka sesi pemotretan pun harus di batalkan.

Pada tuturan digaris bawah di atas Sakai-san mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan tersebut diungkapkan kepada Yori dan Shizuku. Sakai-san menggunakan “strategi tuduhan langsung” karena ditujukan langsung kepada Shizuku dan Yori dan menurutnya Shizuku dan Yori bersalah akan tindakannya yang membuat sesi pemotretan sampai dibatalkan.

4.4 Analisis data tuturan dengan menggunakan strategi menyalahkan

4.4.1. Strategi menyalahkan yang diubah

DATA 9

Shizuku sedang menjalani syuting drama dengan Subaru sebagai lawan mainnya. Subaru menggunakan jas berwarna abu-abu selayaknya pengantin pria dan Shizuku menggunakan gaun pengantin selayaknya pengantin wanita. Dengan konsep pernikahan didalam syuting mereka, Shizuku dari awal nampak banyak pikiran dan membuat aktingnya kurang alami sehingga dia diprotes oleh Kondo-san selaku sutradara pada proses syuting tersebut.

Kondo-san : 凜、まだ表情方。。自然に。。自然に。。どうした？大丈夫か？

Shizuku, mada hyoujoukata.. shizen ni.. shizen ni.. doushita? Daijoubuka?

“Shizuku, kamu masih terlalu kaku! Santai.. santai..ada apa? kamu baik-baik saja?”

Shizuku: はい、すみません。

Hai..sumimasen..

“Iya..maaf”

(01:24:14-01:24:23)

Saat menjalani adegan *kiss* dengan pengantin pria yaitu Subaru, Shizuku tampak kurang alami dan ada beban pikiran sehingga mimik wajahnya terlalu kaku untuk akting adegan tersebut. Kondo-san yang melihat hal itu menghentikan proses syuting dan menasehati Shizuku untuk lebih serius dalam syuting tersebut.

Pada tuturan yang digaris bawahi diatas Kondo-san mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan tersebut di ungkapkan kepada Shizuku. Tuturan tersebut mengandung keluhan yang kuat khususnya pada kata *mada hyoujougata* yang berarti “kamu masih terlalu kaku”. Disini Kondo-san mengungkapkan keluhannya terhadap Shizuku dengan mengatakan dirinya masih terlalu kaku dan juga Kondo-san berharap dia membuat dirinya lebih serius lagi dalam menjalani syuting tersebut.

Disini Kondo-san menggunakan “strategi menyalahkan yang diubah” karena Kondo-san mengungkapkan keluhannya kepada Shizuku supaya Shizuku mengubah perilakunya sesuai dengan kehendaknya.

DATA 10

Yori sebagai asisten Shizuku sedang membantu Shizuku berlatih dialog untuk pementasan drama yang akan dilakukan tidak lama lagi. Mereka berdua berlatih di lorong gedung sekolah dan duduk disebuah kursi dengan kertas dialog ditangan mereka. Saat sedang berlatih dialog tentang mengungkapkan perasaan, Yori tampak tidak serius dan membuat Shizuku kesal akan hal tersebut. Kemudian dengan perasaan tidak bersalah Yori menyangkal dirinya tidak serius dan menganggap dirinya hanya seorang pemula yang tidak bisa sebagai apa yang diharapkan oleh Shizuku.

Yori : 仕方ないですよ。。こっちは素人なんですから。。

Shikatani desuyo, kochhi wa shirouto nandesu kara..

“Mau gimana lagi, lagi pula aku hanya pemula”

Shizuku : あのね。。ただのセリフ合わせでも、ちゃんと気持ち込めて読んだこめなくちゃ！こっちは頭に入らないの！「ただのモデルが何高望みしてんだって思われて」。。このチャンス終わ

っちゃうじゃん。。わたしはこのオーディション命かけてるんだからね。。

Anone! tada no serifu awasedemo! chanto kimochi komete yonda komenakucha..

kocchi wa atama ni hainnainno! tada no moderu ga nani takanozomi shitten datte omowarete.. kocchi wa owatchau jan.. watashi wa kono oodishon inochi kaketerun dakarane..

“Dengar! Jangan hanya membaca dialognya! Kamu perlu membacanya dengan segenap hatimu! Pikiranmu tidak ada disini! Aku diberitahu mengapa model mengincar target yang sangat tinggi?’ semua akan berakhir jika itu terjadi.. aku mempertaruhkan seluruh hidupku untuk audisi ini, paham?”

(00:28:06-00:28:28)

Shizuku tampak kecewa dengan apa yang dilakukan oleh Yori yaitu dengan tidak seriusnya dia menemani Shizuku berlatih untuk pementasan yang sudah tidak lama lagi. Lalu Shizuku mengungkapkan perasaan kecewanya dan berharap Yori untuk bisa lebih mendalami dialog dan bersungguh-sungguh melakukannya supaya latihan untuk pementasan dramanya bisa lancar.

Pada tuturan yang digaris bawah Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak menyenangkan baginya dan hal itu diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawah di atas mengandung keluhan yang kuat yaitu terdapat pada perkataannya yang *Anone!tada no serifu awasedemo!chanto kimoichi komete yonda komenakucha.. kocchi wa atama ni hainnai no!* yang yang berarti “Dengar! Jangan hanya membaca dialognya! Kamu

perlu membacanya dengan segenap hatimu! Pikiranmu tidak ada disini!” Khususnya pada tuturan *kocchi wa atama ni hainnai no!* gimana disini terjadi keluhan yang kuat apalagi karena Yori tidak sungguh-sungguh pada saat berlatih karena pikiran Yori yang ntah kemana saat latihan bersama Shizuku ditunjukkan dengan nada bicaranya yang kurang menghayati dan terkesan asal-asalan dalam membantu Shizuku berlatih. Disini Shizuku menggunakan “strategi menyalahkan

yang diubah” karena Shizuku mengungkapkan keluhannya kepada Yori dengan cara mengeluh kepada Yori dan berharap Yori mengubah sikapnya yang dari awal tidak serius membantunya menjadi sungguh-sungguh untuk menemani Shizuku latihan.

4.4.2 Strategi menyalahkan secara eksplisit (sikap)

DATA 11

Setelah selesai syuting Shizuku mengajak Yori untuk berjalan-jalan berdua ke tempat wisata. Awalnya ke mereka berdua pergi ke sebuah menara untuk melihat dari ketinggian dan mengambil beberapa foto disana untuk di *upload* ke instagram, setelah selesai dari menara merekapun pergi membeli *ice cream* dan juga makanan lain di tempat wisata khusus menjual makanan. Kemudian mereka lanjut ke tempat wisata berikutnya yaitu wisata lain yang berisikan wisata ikan dan sesampainya disana mereka melihat-lihat ada aquarium besar dan juga beberapa hewan-hewan laut lainnya. Lalu merekapun berhenti disebuah aquarium besar yang menita perhatian mereka. Dikarenakan banyaknya orang yang lebih tinggi dari Shizuku, Shizuku pun sampai harus melompat-lompat untuk bisa melihat aquarium tersebut.

Kemudian dengan inisiatif sendiri, Yori tiba-tiba mengangkat Shizuku supaya bisa melihat aquarium tersebut.

Shizuku : なに。。やめてを! 恥ずかしな! 子供じゃないだから。。

Nani..yamete wo! Hazukashina.. kodomojana dakara..!

“Hei..Apa--, berhentilah! Itu memalukan!aku bukan anak kecil lagi!”

Yori: ごめん。。

Gomen..

“Maaf”

(00:33:58-00:34:02)

Ketika Yori mempunyai inisiatif untuk membantu Shizuku yang terlihat kesusahan untuk melihat aquarium besar tersebut, Yori pun mengangkat Shizuku dengan kedua tangannya supaya Shizuku dapat melihat aquarium itu. Namun yang terjadi justru sebaliknya, Shizuku bukannya berterimakasih dan malah menyuruh Yori untuk berhenti melakukannya. Shizuku menganggap hal tersebut memalukan buatnya karena dia diperlakukan seperti anak kecil oleh Yori apalagi dengan banyaknya orang yang disekitar yang melihat

Pada tuturan yang digaris bawahi Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakan baginya dan perasaan tersebut dia ungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawahi diatas terdapat sebuah penekanan dan penekanan tersebut terdapat pada kata *Hazukashina*. Lebih ditekankannya kata *Hazukashina* tersebut karena mengandung keluhan yang kuat. Kata *Hazukashina*, *Hazukashi* memiliki arti “malu” dan diakhiri partikel *na* yang berfungsi memperhalus suatu penegasan.

Disini Shizuku menggunakan “strategi menyalahkan secara eksplisit sikap” karena menganggap sikap Yori seperti itu tidak baik seperti itu tidak baik karena membuatnya terlihat seperti anak-anak dan justru membuatnya malu kepada Yori sendiri dan juga orang-orang disekitar yang melihat mereka.

DATA 12

Saat ditengah-tengah latihan gladi bersih untuk pementasan drama yang berjudul Romeo dan Juliet, Shizuku yang tampak berakting tiba-tiba terdiam dan melihat sosok Subaru berubah menjadi sosok Yori dan hal itu membuat Shizuku menjadi kepikiran akan Yori. Kondo-san yang melihatnya menyadari hal tersebut dan menanyakan apa yang terjadi kepada Shizuku dan Shizukupun meminta maaf atas hal tersebut. Setelah itu, Shizuku langsung ke belakang panggung dan berinisiatif menelepon Yori.

Shizuku : 骨にひびが入ってたって！ごめん！私せいで、よね。。

Hone ni hibi ga haitetatte.. gomen.. watashi no sei dayoune..

“Aku mendengar tulangmu patah! Maaf! itu salahku, kan?”

Yori : 違います。。。

Chigasimasu。。。

“Bukan”

Shizuku: 何で？私が悪いんだよ。。私がヨリの上に落ちたから。

Nande? Watashi ga waruin dayo.. watashi ga Yori no ue ni ochitta kara..

“Kenapa? Itu salahku! Jika aku tidak jatuh dari panggung..”

Yori: 何でもないんです。

Nandemo nain desu

“Itu bukan apa-apa”

Shizuku: なんでもないわけないでしょう!

Nandemo nai wakenai deshou

“Tidak mungkin bukan apa-apa!”

Yori: いいんです。気にしないで舞台に専念してください。

Iin desu.. kini shinai de butai ni sen'nen shite kudasai

“Tidak apa-apa. Jangan khawatir dan teruslah berlatih”

Shizuku: 以下減敬語はやめて!もうやめて! そういやの、ずっときになってたの、なんで位置まで

他人行儀な喋り方してるんだろって。。

Ikagen keigo yamete! Mou yamete! sou iya no, zutto kininattetano, Nande ichi

made taningyōgina shaberikata shi teru ndaro tte..

“berhentilah berbicara seperti itu padaku! Kumohon berhenti! Aku selalu penasaran dengan hal itu, Aku selalu bertanya-tanya kenapa kamu berbicara kepadaku seperti orang asing.”

Yori : それは。。付き人と女優という立場の違いが。。

Sore wa tsukibito to joyū to iu tachiba no chigai ga..

“itu.. aku adalah asistenmu, Aku yang tidak setara denganmu yang..”

Shizuku : 関係ないよ

Kankenaiyo..

“ini tidak ada hubungannya dengan itu”

(00:50:11-00:50:50)

Saat Shizuku menelepon Yori karena kepikiran akan Yori, Shizuku merasa bersalah mengingat dilatihkan sebelumnya Yori menyelamatkan Shizuku yang terjatuh dari atas panggung dan membuat tulang kaki Yori patah. Shizuku yang merasa bersalah meminta maaf atas hal tersebut. Namun justru Yori mengatakan hal itu tidak masalah baginya dan meminta Shizuku untuk fokus dalam latihannya dan jangan memikirkan dirinya. Hal tersebut membuat Shizuku malah marah kepada Yori karena dia lebih mementingkan dirinya daripada diri Yori sendiri.

Pada tuturan yang digaris bawah di atas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan

perasaan tersebut diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawahi diatas terdapat sebuah penekanan dan penekanan tersebut terdapat pada kata *yamete* yang berarti “berhenti”. Lebih ditekankannya kata tersebut karena mengandung keluhan yang kuat akan apa yang dirasakan oleh Shizuku dan ingin disampaikan kepada Yori.

Disini Shizuku menggunakan “strategi menyalahkan secara eksplisit sikap” karena menganggap sikap Yori yang menganggap Shizuku seperti orang lain membuat Shizuku terganggu karena Yori adalah teman masa kecilnya dulu.

4.4.3 Strategi menyalahkan secara eksplisit(orang)

DATA 13

Pada jam istirahat sekolah, Yori yang menemani Shizuku berlatih di lorong gedung sekolah dimana terdapat sebuah kursi untuk mereka duduk dan berlatih dialog untuk pementasan drama yang akan dibintangi oleh Shizuku dan Subaru yang tidak lama lagi akan diselenggarakan. Pada saat berlatih Yori tampak kurang serius dalam membantu Shizuku untuk menemaninya latihan. Shizukupun memintanya untuk lebih serius.

Shizuku :私のこと忘れないでね。

Watashi no koto wasurenaine..

“Jangan pernah melupakanku ya..”

Yori: 忘れないよ。。いつもお前は俺の心の中にいるんだ。。

Wasurenaiyo..istumo omae wa ore no kokoro no naka ni irunda..

“Tidak akan.. kamu akan selalu ada dihatiku”

Shizuku: 本当に? 早く!

Hontou ni? Hayaku!

“benarkah? Cepatlah!

Yori: 好きだったんだ。。ずっと。。たぶん初めて会った時から。。

Suki dattanda..zutto..tabun hajimete atta toki kara..

“Aku menyukaimu sejak pertama kali kita bertemu”

Shizuku: なにそれ? やってらないまとったけにそれ? 棒読みじゃん!

下手たくさにもほどがあるよ!

Nani sore? Yatteranai matottakeku ni sore? Bouyomi jan! Heta taku-sa ni mo

hodo ga aru yo !

“apa-apaan itu? Kamu sama sekali gak melakukannya! Hanya itu kemampuanmu?”

Itu sangat monoton! Kamu benar-benar parah!”

(00:27:24-00:28:05)

Ketidakseriusan Yori saat menemani Shizuku berlatih membuat Shizuku kecewa padanya dan juga membuat Shizuku sedih akan hal tersebut. Kekecewaan itu tampak pada saat Shizuku mengatakan kepada Yori bahwa Yori Yori sangat monoton dan mempertanyakan kemampuan Yori saat berlatih berdialog bersama.

Pada tuturan yang digaris bawah di atas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan itu diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawah di atas terdapat sebuah penekanan yang terdapat pada kata *Bouyomi jan!* Yang berarti “itu sangat monoton!”. Terdapatnya penekanan pada kata *Bouyomi* ini karena mengandung keluhan yang kuat terhadap apa yang dilakukan oleh Yori.

Shizuku menggunakan “strategi menyalahkan secara eksplisit orang” karena menganggap apa yang dilakukan oleh Yori tersebut tidak bertanggung jawab kepada apa yang dipercayakan kepadanya yaitu membantu Shizuku untuk latihan. Shizuku bukan menyalahkan sikap Yori namun menyalahkan Yori sebagai individu yang tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukan kepada Shizuku.

DATA 14

Di taman sekolah tepatnya pada sebuah kursi panjang Yori dan Shizuku berbicara mengenai Yori yang akan membintangi sebuah film yang disutradarai oleh Kondo-san. Namun ada satu hal yang mengganjal pikiran Yori yaitu jika dia mengambil tawaran tersebut, maka Yori tidak bisa menjadi asisten Shizuku lagi.

Mendengar hal tersebut Shizuku marah kepadanya karena apa yang dikatakannya

itu adalah hal yang bodoh. Menurut Shizuku itu adalah peluang besar untuk Yori supaya dirinya bisa menjadi seorang aktor terkenal.

Shizuku: 近藤監督の映画に出るんだって。。

Kondo katoku no eiga ni derun datte..

“Aku dengar kamu akan membintangi salah satu film Kondo-san”

Yori: うん。。ただ一つだけ気になってることがある。。いや。。仕事を受けたら、シズクの好きな
 ができない

Un..tada hitotsu dake kini natteru koto ga aru. iyaa.. shigotou wo uketara,

Shizuku no tsukibito ga dekinai

“iya..hanya..ada satu hal yang kupikirkan. Jika aku mengambil tawaran ini, maka aku tidak bisa menjadi asistenmu”

Shizuku : バカ！大馬鹿者！何言ってるの？映画の主演だよ！このチャンス二度とないよ！私だっ

て。。まだ主演はオファーされたことないんだから。。受けなきゃ殺す！受けて！これ最後の命令

だから。

Baka! Obaka mono! Nani itte no? eiga no shuen dayo! Kono chansu nidoto nai

yo! Watashi datte.. Mada shuen wa ofā sa reta koto nain dakara..ukenakya,

korosu..Ukete!kore saigo no meirei dakara..

“Bodoh! kamu bodoh banget! Apa yang kamu katakan? Ini adalah Film!

Kesempatan seperti ini tidak akan datang dua kali! Maksudku, aku bahkan belum bermain film sama sekali. jika kau menolak ini, aku akan membunuhmu.

Terimalah! Ini permintaan terakhirku.

Yori : 分かりました。

Wakarimashita

“Aku mengerti”

(01:00:01-01:00:51)

Yori yang ditawarkan film oleh Kondo-san masih berfikir-fikir akan hal itu karena dia masih ingin menjadi asisten Shizuku. Namun justru hal itu membuatnya terlihat bodoh dan membuat Shizuku marah kepadanya. Shizuku marah karena tawaran seperti itu mungkin tidak akan datang dua kali jadi Shizuku memarahi Yori dan menyuruh Yori untuk tidak menyalahgunakan kesempatan tersebut.

Pada tuturan yang digaris bawahi diatas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya. Dan perasaan tersebut diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawahi diatas mengandung keluhan yang kuat khususnya pada kata-kata Shizuku yang *Baka! Obaka mono! Nani itte no? eiga no shuen dayo! Kono chansu nidoto nai yo!* yang berarti “Bodoh! kamu bodoh banget! Apa yang kamu katakan? Ini adalah Film!

Kesempatan seperti ini tidak akan datang dua kali!”. Disini Shizuku

mengekspresikan keluhannya karena bahkan dirinya sendiri pun belum pernah mendapat tawaran seperti apa yang di tawarkan kepada Yori.

Shizuku menggunakan “strategi menyalahkan secara eksplisit orang” karena menganggap jika Yori tidak mengambil tawaran yang ditawarkan kepadanya maka Yori menyia-nyiakan kesempatan yang datang padanya atau dengan kata lain Yori tidak bertanggung jawab akan apa yang dipercayakan kepadanya. Disini Shizuku bukan menyalahkan sikap namun lebih cenderung menyalahkan Yori sebagai individu yang tidak bertanggung jawab.

DATA 15

Subaru mengajak Yori untuk berbicara dengannya di studio yang telah selesai dipakai yang terdapat di dalam sebuah gedung sambil bermain basket.

Subaru ingin berbicara empat mata dengan Yori mengenai perasaan mereka berdua tentang Shizuku. Subaru dan Yori sama-sama menyukai Shizuku dan hal tersebut membuat Subaru bertindak untuk mengajak berbicara Yori.

Yori : 話して？

Hanashite?

“kau ingin bicara?”

Subaru : わかってんだろう？シズクは渡さない。

Wakatten darou? Shizuku wa watasanai..

“kau tahu kan? Aku tak membiarkanmu mendapatkan Shizuku”

Yori: いや、僕は別に。

Iya, boku wa betsuni..

“Tidak, aku..?”

Subaru: 否定すないよ！お前の気持ちは俺には全部わかってて。。でもいっとけど、お前がシ

ズクとつきあって、シズクの下部を下げるだけだ。付き人上がりの無名の俳優との恋愛なんて、

嘲笑すぎてファンも去っていくだろう。諦めろ！お前最初から俺に負けてんだ。

Hitei sunai yo! Omae no kimochi wa ore ni wa zenbu wakattete.. demo itto

kedo, omae ga Shizuku to tsukiatte, Shizuku no kabo wo sageru dake da. Tsukibito

agari no mumei no haiyū to no ren'ai nante, chousou sugite fan mo satte

ikudarou. Akiramero! Omae hajemte kara ore ni maketenda.

“jangan mengelak! Aku tahu bagaimana perasaanmu..Tapi kuberitahu..Jika kau

berpacaran dengan Shizuku, kau hanya membuat karirnya jatuh. Untuk seseorang

sepertinya berpacaran dengan asisten yang tak dikenal, itu sangat konyol.

Menyerlah! Kau sudah kalah dariku sejak awal.

(01:10:32-01:11:28)

Subaru sudah tahu perasaan Yori kepada Shizuku selama ini. Walaupun

selama ini Subaru diam, namun ternyata dirinya juga memperhatikan Yori dengan

Shizuku. Subaru mengatakan bahwa Yori hanya akan menghambat karir Shizuku jika dia dekat dan berpacaran dengan Shizuku. Yori disuruh mundur dan menyerah oleh Subaru karena dari awal Yori sudah kalah bersaing untuk mendapatkan Shizuku.

Pada tuturan yang di garis bawah di atas Subaru mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan itu diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawah di atas terdapat sebuah penekanan pada kalimat *Hitei sunai yo!*. Terdapatnya sebuah penekanan pada kata tersebut karena mengandung keluhan yang kuat yang ingin disampaikan Subaru kepada Yori. Arti dari *Hitei sunai* yaitu “jangan mengelak” dan terdapatnya partikel *yo* diakhir tuturan berfungsi sebagai penunjuk suatu pernyataan yang memastikan dan digunakan untuk mempertegas sebuah tuturan.

Subaru menggunakan “strategi menyalahkan secara eksplisit orang” karena menurutnya Yori adalah orang yang bakal menjatuhkan karir Shizuku jika dia berpacaran dengan Shizuku dan menganggap hal itu adalah suatu perilaku yang tidak bertanggung jawab terhadap Shizuku jika Yori mengencaninya. Dalam hal ini Subaru bukan menyalahkan sikapnya namun menyalahkan Yori sebagai individu yang tidak bertanggung jawab.

DATA 16

Yori yang hendak pergi ke Amerika untuk audisi menjadi aktor *hollywood* ternyata diam-diam masih berada di Jepang. Shizuku yang sedang syuting dengan subaru terkejut dengan kedatangan Yori ke lokasi syuting dan memanggil nama

Shizuku dengan lantang. Crew yang sedang bertugas dalam syuting tersebut berusaha menghentikan Yori karena akan mengganggu proses syuting tersebut.

Namun kondo-san sebagai sutradara mengerti akan hal yang dilakukan Yori sehingga mengizinkan Yori untuk berbicara kepada Shizuku dan memberikan waktu 5 menit untuk Yori berbicara kepada Shizuku.

Yori : 雫、好きだ！ずっと好きだったんだ！昔から。。子供のころから。

Shizuku, sukida! Zutto suki dattanda! Mukashikara.. kodomo no koro kara..

“Shizuku, aku menyukaimu! Aku selalu menyukaimu! Sejak hari itu.. sejak masih kecil”

Shizuku: ヨリの馬鹿！ だからなんでもっと早く言ってくれなかったの？ 私だってよりが好きだよ

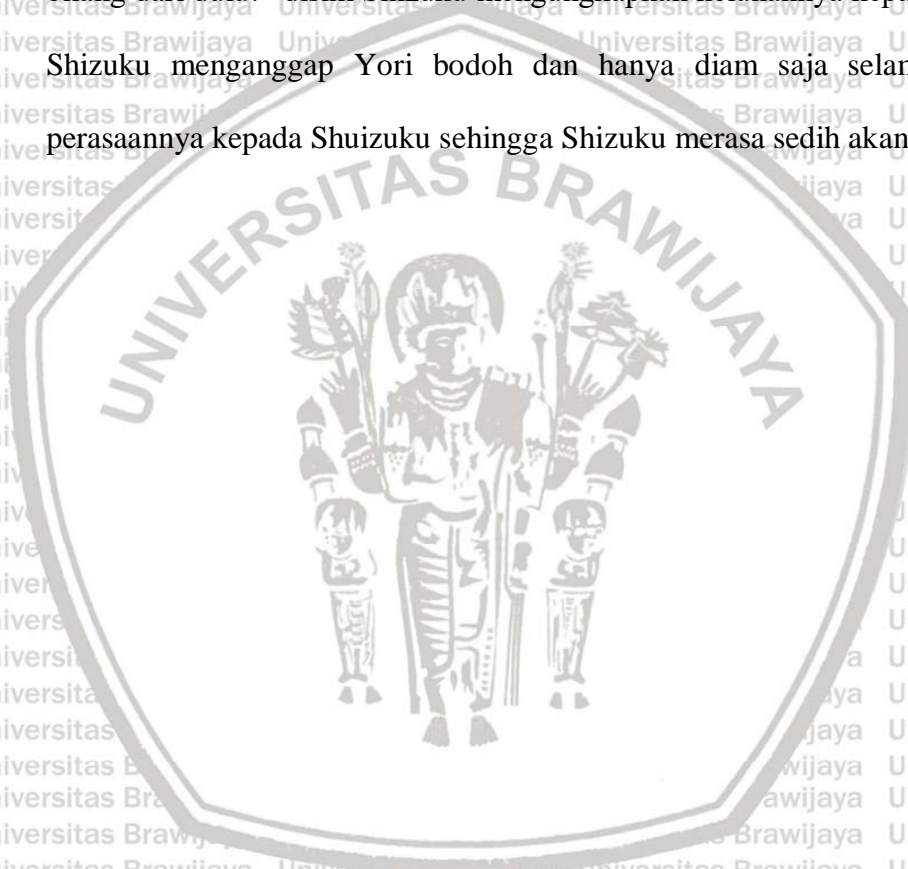
Yori no baka! Dakara nande motto hayaku itte kurenakattano? Watashi datte yori ga suki dayo!

“Bodoh! kenapa kamu tidak bilang dari dulu! Maksudku, aku juga menyukaimu!

(01:28:05-01:28:33)

Semua crew dan juga Subaru melihat dari kejauhan mereka berdua sedang berbicara. Yori yang datang tidak diduga ternyata menyatakan perasaannya kepada Shizuku yang masih kaget dengan kedatangan Yori. Saat Yori menyatakan perasaannya selama ini kepada Shizuku, ternyata Shizuku memiliki perasaan yang sama terhadapnya. Yori yang mendengarnya pun tampak kaget dengan hal tersebut.

Pada tuturan yang digaris bawah di atas Shizuku mengekspresikan apa yang dirasakannya, mengungkapkan perasaan yang tidak mengenakkan baginya dan perasaan tersebut diungkapkan kepada Yori. Tuturan yang digaris bawah di atas mengandung keluhan yang kuat khususnya pada kalimat *Yori no baka! Dakara nande motto hayaku itte kurenakattano* yang berarti “Bodoh! kenapa kamu tidak bilang dari dulu!” disini Shizuku mengungkapkan keluhannya kepada Yori karena Shizuku menganggap Yori bodoh dan hanya diam saja selama ini tentang perasaannya kepada Shizuku sehingga Shizuku merasa sedih akan hal itu



Tabel 4.1 Strategi mengeluh pada Film Anoko no Toriko


NO	Strategi mengeluh	Nomor	Tuturan
		Data	



1	Strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan	1, 2, 3, 4, 5	<p><u>どうでもいいわけじゃないよ</u></p> <p><i>Doudemowakenaiyo</i></p> <p>“Itu penting loh”</p> <p><u>僕はだめだよ</u></p> <p><i>Boku wa dame dayo</i></p> <p>“Aku tak bisa”</p> <p><u>どうしよう?</u></p> <p><i>Doushiyou?</i></p> <p>“Apa yang harus aku lakukan?”</p> <p><u>じゃ、ゆえの道が遠いな</u></p> <p><i>Ja, yuena michi ga tooina</i></p> <p>“Impianku masih sangat jauh”</p> <p><u>わたしはただそれに向かうてい</u></p> <p><u>るだけ。</u></p>
---	---	---------------	---

			<p><i>Watashi wa tada sore ni mukatteiru dake da</i></p> <p>“aku hanya ikut terbawa arus”</p>
2	Strategi keluhan tidak langsung	6	<p><u>悔しくて、</u></p> <p><i>kuyashikute,</i></p> <p>“aku frustrasi”</p>
3	Strategi tuduhan tidak langsung	7	<p><u>ばかじゃないの? ていうか、ヨリキ</u></p> <p><u>ヤラ変わり過ぎ</u></p> <p><i>Baka janai no? Teiuka,</i></p> <p><i>Yori kyara kawari sugi</i></p> <p>“apa kamu bodoh? lagian, sikapmu beda dari biasanya”</p>

4	Strategi tuduhan langsung	8	<p><u>お前らがもたもたしてるつく、今日</u> <u>日は中止だ！すっきりなおすと</u> <u>いくらかかると思ってたよ！</u> <i>Omaera ga mota mota</i> <i>shiteru tsugu, kyou wa</i> <i>chuushida! Sukkirinaosu</i> <i>to ikura kaketeru to</i> <i>omottendayou!</i> “Karena kalian bermain-main, kami harus membatalkan syuting hari ini! Kami harus mengatur ulang jadwalnya!”</p>
5	Strategi menyalahkan yang diubah	9,10	<p><u>シズク、まだ表情方。。自然</u> <u>に。。自然に。。</u> <i>Shizuku, mada</i> <i>hyoujoukata</i> <i>shizen ni.. shizen ni.</i> “Shizuku, kamu masih terlalu kaku! Santai.. santai..”</p>

			<p><u>こっちは頭に入んないんの！</u></p> <p><i>kocchi wa atama ni hainnai no!</i></p> <p>Pikiranmu tidak ada disini!</p>
6	<p>Strategi menyalahkan secara eksplisit (sikap)</p> 	11,12	<p><u>恥ずかしな!</u></p> <p><i>Hazukashina!</i></p> <p>Itu memalukan!</p> <p><u>もうやめて!</u></p> <p><i>Mou yamete!</i></p> <p>Kumohon berhenti!</p>



7	Strategi menyalahkan secara eksplisit (orang)	13,14,15,16	<p><u>棒読みじゃん!</u></p> <p><i>Bouyomi jan!</i></p> <p>“Itu sangat monoton!</p> <p><u>ばか！おバカ者！何言っ</u></p> <p><u>の？映画の主演だよ！このチャ</u></p> <p><u>ンス二度とないよ！私だつて。</u></p> <p><i>Baka! Obaka mono! Nani</i></p> <p><i>itte no? eiga no shuen</i></p> <p><i>dayo! Kono chansu nidoto</i></p> <p><i>nai yo!</i></p> <p>“Bodoh! kamu bodoh</p> <p>banget! Apa yang kamu</p> <p>katakan? Ini adalah Film!</p> <p>Kesempatan seperti ini</p> <p>tidak akan datang dua</p> <p>kali!”</p> <p><u>否定すないよ!</u></p> <p><i>Hitei sunai yo!</i></p> <p>“jangan mengelak!”</p>
---	---	-------------	--

			ヨリの馬鹿！
			<i>Yori no baka!</i>
			“Bodoh!

4.5 Analisis Strategi mengeluh

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, terdapat 16 data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang terdapat didalam film Anoko no Toriko. Dalam film Anoko no Toriko ini dari menit-menit awal saja sudah ada tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang ditemukan. Banyaknya konflik yang terjadi diantara para tokoh dalam film ini sehingga dengan mudahnya terjadi keluhan. Strategi mengeluh yang ditemukanpun berbeda-beda.

Dalam menganalisis penggunaan strategi tuturan dengan makna mengeluh ini, jumlah data yang ditemukan dalam Film Anoko no Toriko adalah sebanyak 16 data. Dari 16 data tersebut yang terdiri dari 5 tuturan menggunakan strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan, satu tuturan menggunakan strategi keluhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan langsung, 2 tuturan menggunakan strategi strategi menyalahkan yang diubah, 2 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(sikap), dan 4 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(orang). Dari 16 data yang di analisis, terdapat strategi mengeluh yang berbeda-beda bahkan dalam satu data saja bisa di temukan satu atau dua strategi mengeluh tergantung konteks dan pola kalimat dari tuturan tersebut.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diatas, peneliti mendapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Diperoleh 16 data tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh. Dari 16 data yang telah dianalisis pada bab sebelumnya, dapat dipahami bahwa tindak tutur ekspresif dengan makna mengeluh yang terjadi diakibatkan oleh rasa kecewa dan marah yang disebabkan oleh mitra tutur yang dapat merugikan penutur. Banyaknya konflik yang terjadi diantara para tokoh dalam film ini sehingga dengan mudahnya terjadi keluhan. Strategi mengeluh yang ditemukanpun berbeda-beda.

2. Dari 16 data yang dianalisis, terdapat 16 penggunaan strategi yang berbeda satu sama lain menurut Trosborg, yaitu terdiri dari 5 tuturan menggunakan strategi ketidaksetujuan yang mengekspresikan kekesalan, satu tuturan menggunakan strategi keluhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan tidak langsung, satu tuturan menggunakan strategi tuduhan langsung, 2 tuturan menggunakan strategi strategi menyalahkan yang diubah, 2 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(sikap), dan 4 tuturan menggunakan strategi menyalahkan secara eksplisit(orang). Dari 8 strategi mengeluh yang dikemukakan oleh Trosborg pada Film Anoko no Toriko ini ditemukan 7 strategi yang berbeda-beda. Dari 16 data yang dianalisis terdapat lebih banyaknya strategi ketidaksetujuan

yang mengekspresikan kekesalan. Hal ini wajar mengingat hubungan yang akrab sebagai teman diantara para tokoh yang biasanya pasti selalu ada masalah dalam suatu hubungan pertemanan, sehingga menyebabkan banyaknya konflik yang terjadi di dalam Film Anoko no Toriko ini.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penggunaan strategi mengeluh yang digunakan didalam Film Anoko no Toriko ini, Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi penelitian yang terkait. Saran yang peneliti berikan yaitu, yang pertama adalah penelitian tindak tutur ekspresif ini dapat diteliti melalui tindak tutur lain salah satunya tindak tutur direktif. Kedua, penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik lagi dengan mengkaji objek lain ataupun menggunakan teori yang berbeda dari yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aditawarman, M., & Rafliis. (2019). *Hoax dan Hate Speech di Dunia Maya*.

Padang: Lembaga Kajian Aset Budaya Indonesia Tonggak Tuo.

Dardjowidjojo, S. (2005). *Psikolinguistik: Pengantar pemahaman manusia*.

Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Djahimo, S., & Robot, M. (2018). *Serpihan Bahasa dalam Berbagai Ranah*.

Yogyakarta: Deepublish.

KBBI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI)*. Jakarta: Pusat Bahasa

Departemen Pendidikan Nasional.

Leech, G. (1983). *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Cambridge: Cambridge University

Press.

Leech, G. (1993). *Principle of Pragmatics. Terjemahan ke dalam Bahasa*

Indonesia dilakukan oleh M.D.D. Oka. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*.

Jakarta: UI press : London : longman.

Levinson, S., (1983). *Pragmatics*. Cambridge: Cambridge University Press.

Rifai, G. (2013). *Prinsip-prinsip Pengelolaan Strategi Bisnis*. Jakarta: Gramedia

Pustaka Utama.

Searle, R.,(1975). *Indirect Speech Act. Di dalam P. Cole dan J. Morgan(ed.)*.

Syntax and Semantics Vol. 3: 59-82

Setiawati, E., & Arista, H. D. (2018). *Piranti Pemahaman Komunikasi dalam Wacana Interaksional: Kajian Pragmatik*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-dasar dan Pengajaran*. Malang: Yayasan Asah Asuh Malang.

Trosborg, A. (1995). *Interlanguage Pragmatics: Request, Complaints and Apologies*. Berlin: Mouton de Gruyter.

Yusri. (2016). *Ilmu Pragmatik dalam Perspektif Kesopanan Berbahasa*. Yogyakarta: Deepublish.

Yuwono, U., & Lauder, M. (2007). *Pesona bahasa: langkah awal memahami linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

REFERENSI SKRIPSI DAN JURNAL

Fahreza, Imam, 2018. *Tindak Tutur Ekspresif dengan makna mengeluh dan strategi yang digunakan dalam drama 5 ji kara 9 ji made*. Semarang: Universitas Diponegoro

Pramudika, Istiqomah, 2017. *Perlokusi tindak tutur ekspresif dalam drama Wakamonotachi*. Semarang: Universitas Diponegoro

Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). *Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Dibalik Kerudung*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing. Vol. 1, No. 1, 2018

Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/255411-tindak-tutur-ekspresif-dalam-film-kehorm-c80d8d98.pdf>

Purba,A., (2014).Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena : Jurnal Pendidikan*

Bahasa Dan Sastra, . I(1). Retrieved from

<https://onlinejournal.unja.ac.id/pena/article/view/1426>

REFERENSI SITUS WEB

<http://eprints.undip.ac.id/56485> diakses pada 20 Oktober 2020 17.50

<http://eprints.undip.ac.id/63258> diakses pada 20 Oktober 2020 18.15

<https://doramaindo.id/ano-ko-no-toriko-2018-subtitle-indonesia.html> diakses pada 20 Agustus 2020

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Biodata Penulis

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Anju Tua Sihaloho

Tempat & tanggal lahir : Padang, 07 Maret 1997

Jenis Kelamin : Laki-laki

Status Perkawinan : Belum Menikah

Agama : Kristen

No. Handphone : 081327979558

Email : anjuseven@gmail.com

Alamat : Jl. Sigura-gura 1 No 14, Lowokwaru, Malang

Pengalaman Kerja :

1. Waitress di kantin FPUB selama 2 bulan

2. Sales di Victorius Malang selama 6 bulan

Sertifikat JLPT: N5

Pendidikan

[SD Negeri 2 Randudongkal]

2004 – 2010

[SMP Negeri 1 Randudongkal]

2010 – 2013

[SMA Negeri 1 Pemalang]

2013 – 2016

[Universitas Brawijaya]

2016 – sekarang



Lampiran 2 : JLPT & J-test



J.TEST 実用日本語検定(D-Eレベル)成績表
 SCORE REPORT
 J.TEST, TEST OF PRACTICAL JAPANESE (Levels D-E)

J.TEST 実用日本語検定(D-Eレベル)の成績を次の通り通知します。
 The scores you obtained on the J.TEST, TEST OF PRACTICAL JAPANESE (Levels D-E) are as follows.

級 Level	実施年月 Year, Month	受験番号 Examinee Registration Number
—	2020, 3	14928220002

氏名 Name		生年月日 Date of Birth	国・地域 Country or Region
Anju Sihaloho		1997, 03, 03	C.I.T-7

読解・記述試験 Reading, Writing					聴解試験 Listening					総合点 Total Score
1	2	3	4	1~4	1	2	3	4	1~4	
90	45	40	0	175	20	10	90	40	160	335
/250	/80	/80	/80	/350	/30	/60	/180	/160	/350	/700

※ただし、上記の各分数において1点の分数がある場合は、認定が実行されません。
 *Note that, in case that you get one or more one of the right points in the Reading & Writing test and the Listening test, your level will not be upgraded.

日本語検定協会
 Association for Testing Japanese

本試験のD-Eレベル試験の各レベルの認定基準は以下の通りです。
 The following table shows the standards used to determine each level (D-E) for this test.

級 LEVEL	総合点 TOTAL SCORE	評価基準 APPRAISAL
D級 D	700点 ~ 500点	日常生活や職場で用いられる場面において、ある程度以上のコミュニケーション能力がある。 Able to achieve some degree of communication in a limited range of everyday and workplace situations.
E級 E	400点 ~ 250点	日常生活や職場で用いられる場面において、初級レベルの日本語の理解からは、コミュニケーションが出来る。 Able to communicate in a range of basic Japanese in a limited range of everyday and workplace situations.